

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MEMBACA AL-QUR'AN DI MIN 2 KOTA MALANG**

OLEH

MUHAMMAD RIFAN ARDIANSYAH

NIM. 220101110169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGAJUAN

Skripsi

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MEMBACA AL-QUR'AN DI MIN 2 KOTA MALANG**

Oleh

Muhammad Rifan Ardiansyah

220101110169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

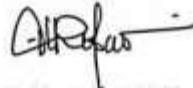
Skripsi Dengan Judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang dengan NIM 220101110169 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian.

Pembimbing,



Abdul Ghafar S.Th.I.M.A
NIP. 198601062025211039

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang" oleh Muhammad Rifan Ardiansyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua

Prof. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

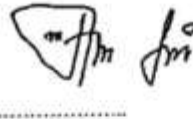
NIP.196712201998031002

: 

Penguji

Dr.Sarkowi,S.Pd.L.,M.A

NIP.1198212292005011001

: 

Sekretaris

Abdul Ghaffar, S.Th.L.,M.A

NIP.19860106201608011002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghaffar S.Th.I., M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Juni 2026

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Muhammad Rifan Ardiansyah

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifan Ardiansyah
NIM : 220101110169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 8 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Abdul Ghaffar S.Th.I., M.A
NIP.198601062025211039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifan Ardiansyah
NIM : 220101110169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang
Email : rifan050903@gmail.com
Dosen Pembimbing : Abdul Ghaffar S.Th.I.,M.A
NIP : 198601062025211039

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 9 Juni 2026


Muhammad Rifan Ardiansyah
NIM. 220101110169

MOTTO

“Apapun Profesimu Jadilah Guru Ngaji”

(Griya Tilawah)

“حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan
mengajarkannya”*

(HR. Sahih al-Bukhari No.5027)

*“Masih banyak makanan enak yang harus dicoba, serial yang harus ditamatkan,
dan tempat yang harus dikunjungi. Mungkin bagi kita hidup itu menyakitkan, tapi
bagi orang-orang di sekeliling kita akan menyakitkan kalau kita ga hidup. Seberat
apapun keadaan, jangan menyerah ya.”*

(Fiersa Besari)

KATA PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan hingga detik ini, sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya menempuh pendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi. Dalam perjalanan ini, penulis dipertemukan dengan individu-individu luar biasa yang selalu hadir memberikan dukungan dan motivasi dalam menjalani kehidupan serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang pelajar. Besar harapan penulis agar ilmu yang telah diperoleh selama ini mampu menjadi bekal berharga dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitar.

Persembahan ini penulis dedikasikan dengan segenap ketulusan hati kepada orang-orang istimewa yang telah Allah SWT hadirkan dalam kehidupan penulis. Mereka yang senantiasa memberikan dukungan, menjadi sumber inspirasi, serta mencurahkan kasih sayang sepanjang perjalanan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta kepada sosok yang menjadi alasan terkuat di balik setiap langkah penulis, Ayah dan Ibu. Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkan betapa besarnya rasa syukur dan cinta penulis kepada kalian. Ayah Ahmad Bakir, yang dengan keringat dan kerja kerasnya tidak pernah berhenti berjuang demi memastikan penulis dapat menempuh pendidikan setinggi ini. Ibu Nur Chasanah S.Pd, yang dengan kelembutan, doa, dan air matanya selalu menjadi kekuatan terbesar di setiap momen ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah.

2. Kepada kedua kakak perempuanku yang luar biasa, terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan hidup penulis. Kalian bukan sekadar kakak, melainkan sahabat sejati, pelindung, sekaligus tempat pulang ketika penulis membutuhkan ketenangan dan kehangatan. Terima kasih atas setiap nasihat yang kalian berikan dengan penuh kasih sayang, setiap tawa yang selalu berhasil mengusir kegelisahan, serta setiap semangat yang kalian tularkan di saat penulis merasa tidak mampu melangkah lebih jauh. Kehadiran kalian adalah anugerah yang sungguh penulis syukuri setiap harinya.
3. Ustadz Abdul Ghaffar S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan yang telah diberikan dengan penuh kesabaran, arahan yang senantiasa membangun, serta dukungan dan motivasi, penulis merasa sangat bersyukur dapat dibimbing oleh sosok yang luar biasa seperti beliau. Tanpa keikhlasan dan dedikasi Ibu dalam membimbing penulis, rasanya mustahil karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada bapak/ibu dosen penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan kontribusi luar biasa selama masa kuliah. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman berharga.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada pemilik NIM 220103110074 yang telah kebersamai penulis selama proses skripsi dikerjakan, menemani disaat suka dan duka. Telah

menjadi sahabat, teman, keluarga yang selalu mendukung penulis, memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

7. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan terus berusaha hingga mencapai titik ini. Terima kasih atas segala kerja keras, ketekunan, dan semangat yang telah diberikan dalam menjalani perkuliahan sekaligus bekerja, sehingga seluruh proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, pertolongan, dan kekuatan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tanggung jawab akademik dalam menempuh pendidikan tinggi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam setiap langkah kehidupan. Karya ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada keluarga tercinta, terkhusus ayah, ibu, kakak, dan adik tersayang, yang pengorbanannya tidak akan pernah mampu terukur oleh apapun, serta yang selalu mengiringi penulis dengan doa dan dukungan dalam setiap proses menuntut ilmu. Tak lupa, karya ini juga penulis dedikasikan kepada seluruh guru penulis yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dalam mengarungi luasnya samudra ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Ustadz Abdul Ghaffar, S.Th.I.,M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Kepala Madrasah beserta seluruh keluarga besar MIN 2 Kota Malang yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah Swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 mengenai standar Pedoman Transliterasi Arab ke Latin.

1. Konsonan Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

2. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

3. Vokal Rangkap

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
B. Perspektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III Metode Penelitian	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44

D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	50
I. Analisis Data.....	52
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data.....	57
1. Sejarah MIN 2 Kota Malang	57
2. Identitas MIN 2 Kota Malang.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Kota Malang	61
4. Struktur Organisasi MIN 2 Kota Malang	63
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang	65
2. Efektivitas Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 2 Kota Malang	75
3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an	82
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang	92
B. Efektivitas Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 2 Kota Malang	97
C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an	100
BAB VI PENUTUP	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112
RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MIN 2 Kota Malang	63
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Ummi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dari Universitas	112
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kemenag	113
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	114
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	115
Lampiran 5 Lembar Observasi	140
Lampiran 6 Dokumentasi	142
Lampiran 7 Jilid Ummi, Gharib, Buku Prestasi	144
Lampiran 8 sertifikat bebas plagiasi	145
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan	146
Lampiran 10 Rekap Nilai Ummi MIN 2 Kota Malang	147

ABSTRAK

Ardiansyah, Muhammad Rifan. 2026. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

Kata Kunci: Metode Ummi, Kualitas Membaca Al-Qur'an, Efektivitas

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, yang disebabkan antara lain oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, kurangnya latihan rutin, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Kondisi inilah yang mendorong MIN 2 Kota Malang untuk mengadopsi Metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang agar belajar terasa mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan proses penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang, menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang berjalan secara terstruktur dan berstandar, meliputi tujuh program dasar yakni tashih, tahsin, sertifikasi guru, coaching implementasi, supervisi, munaqasyah, dan khataman. Proses pembelajaran menggunakan tiga pendekatan utama Metode Ummi, yaitu direct method (metode langsung), repetition (pengulangan), dan affection (kasih sayang tulus). Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang dinilai dari aspek ketepatan makhraj, kelancaran, dan penguasaan hukum-hukum tajwid.

Penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, didukung oleh guru yang tersertifikasi, sistem pembelajaran yang terstandar, dan dukungan pihak sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, peserta didik berkebutuhan khusus, serta menggunakan pendekatan mixed method agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Ardiansyah, Muhammad Rifan. 2026. The Application of the Ummi Method in Improving the Quality of Quran Reading at MIN 2 Kota Malang. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

Keywords: Ummi Method, Quran Reading Quality, Effectiveness

Reading the Qur'an properly and correctly is part of the worship that is an obligation for every Muslim, but in reality, many students are still unable to read the Qur'an in a tartil manner according to the rules of tajwid, which is caused, among other things, by teaching methods that are not suitable for the students' developmental needs, lack of regular practice, and minimal active involvement of students in the learning process. This situation prompted MIN 2 Kota Malang to adopt the Ummi Method as a Qur'an learning approach designed to make learning feel easy, enjoyable, and touching to the heart.

This study aims to describe the process of applying the Ummi Method in teaching Quran reading at MIN 2 Kota Malang, analyze the effectiveness of implementing the Ummi Method in improving students' Quran reading abilities, and identify supporting and inhibiting factors during the implementation of the Ummi Method at MIN 2 Kota Malang.

The research method used is a qualitative approach with a case study type of research, conducted at MIN 2 Kota Malang. Data collection techniques include direct observation, structured interviews, and documentation. The validity of the data was checked through source triangulation techniques, while data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, which includes stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the implementation of the Ummi Method at MIN 2 Kota Malang is carried out in a structured and standardized manner, covering seven basic programs, namely tashih, tahsin, teacher certification, implementation coaching, supervision, munaqasyah, and khataman. The learning process uses three main approaches of the Ummi Method, namely the direct method, repetition, and affection. The implementation of this method has been proven to improve the quality of students' Al-Qur'an reading, assessed from the aspects of correct articulation (makhraj), fluency, and mastery of tajwid rules.

The implementation of the Ummi Method at MIN 2 Kota Malang has been proven effective in improving students' Al-Qur'an reading quality, supported by certified teachers, a standardized learning system, and school support. Further research is suggested to expand the study to higher education levels, students with special needs, and to use a mixed-method approach to obtain more comprehensive data.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan paling mendasar dalam ajaran Islam. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang kebenarannya mutlak dan tidak diragukan. Di dalamnya terkandung firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril secara bertahap, sesuai dengan situasi dan kebutuhan umat pada masanya. Penurunan wahyu secara berangsur-angsur tersebut dimaksudkan agar lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh umat manusia.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Mempelajari Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting karena dijadikan sebagai pegangan utama dalam kehidupan seorang muslim. Hambali dalam karyanya *Cinta Al-Qur'an: Para Hafiz Cilik* menjelaskan bahwa Al-Qur'an Adalah kemuliaan tertinggi sekaligus petunjuk hidup manusia dalam perjalanan menuju akhirat. Manusia yang paling mulia Adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW, serta mukjizat islam yang bersifat abadi dan senantiasa terbukti kebenarannya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.¹

¹ Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2), 160-175.

Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, yang mengarahkan umat Islam dalam menjalani kehidupan agar meraih kebahagiaan dunia sekaligus keselamatan akhirat. Sebagai petunjuk, Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya: *Al-Hudā* (penuntun jalan hidup), *Al-Furqān* (pembeda antara kebenaran dan kebatilan), *Al-Burhān* (bukti nyata kebenaran), *Al-Dzīkr* atau *Al-Tadzkiroh* (peringatan dan pengingat), *Al-Syifā* (penyembuh penyakit hati dan jiwa), *Al-Mau'idzhah* (sumber nasihat dan pelajaran), serta *Al-Rahmah* (rahmat bagi seluruh alam).²

Lebih dari itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya, sekaligus menjadi pedoman abadi hingga akhir zaman. Kehadiran Al-Qur'an bukan hanya memberikan arah kehidupan bagi umat Islam, melainkan juga menjadi sumber nilai universal yang dapat menuntun seluruh umat manusia menuju kehidupan yang lebih beradab, harmonis, dan diridai Allah Swt.

Mempelajari, memahami, sekaligus mengajarkan Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai sangat luhur. Seorang Muslim yang mempelajari Al-Qur'an termasuk sebaik-baiknya manusia, demikian pula mereka yang mengajarkannya kepada orang lain. Keduanya sama-sama memiliki kedudukan mulia, namun akan lebih utama jika seseorang mampu menggabungkan keduanya, yakni mempelajari cara membaca Al-Qur'an sekaligus menyampaikan ilmu tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, seorang pengajar Al-Qur'an sebisanya melalui

² Daulay, S. S., Suciyanthani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.

tahapan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain.³

Di berbagai daerah, umumnya terdapat lembaga pembelajaran Al-Qur'an seperti TPA/TPQ, bahkan pondok pesantren, yang tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa. Hal ini bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mempelajari Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi bacaan maupun metode pembelajarannya. Dalam sebuah proses pembelajaran, metode memegang peranan penting. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan sebuah sistem yang dapat menjamin kualitas setiap peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan sesuai kaidah yang benar. Setiap metode pengajaran Al-Qur'an memiliki langkah dan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses tersebut, para pendidik (ustadz dan ustadzah) mengembangkan berbagai metode serta strategi pembelajaran dengan tujuan memudahkan siapa saja, dari berbagai lapisan masyarakat, dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain: metode Iqro', metode Ummi, metode Qiro'ati,

³Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.

⁴Alamsyah, I. R. (2025). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Weelk End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Celita: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 333-341.

metode Tartil, metode Yanbu'a, metode An-Nahdliyah, metode Al-Barqy, dan metode Tahsin. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, serta kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik.

Demikian pula di MIN 2 Kota Malang, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai jenjang kelas. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode Ummi, yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berada di bawah naungan Ummi Foundation. Metode ini dipilih karena lebih unggul dari metode lain, bisa dilihat dari system yang telah terstruktur serta metode ummi memiliki pendekatan yang mampu membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid. Berdasarkan data madrasah tahun pelajaran 2025/2026, program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI dan dibimbing oleh guru-guru bersertifikat Ummi. Pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan sistem pengelompokan sesuai kemampuan membaca siswa. Melalui penerapan metode Ummi, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara bertahap, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penguasaan hukum tajwid, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga terdorong untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan cinta terhadap kitab suci umat Islam. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, kurangnya latihan rutin, serta minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Metode UMMI hadir sebagai solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini berbasis talaqqi, tasmi', dan pembiasaan membaca dengan tartil serta memperhatikan ketepatan *makhraj* dan *tajwid*. Dengan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan disiplin, metode UMMI dinilai cocok untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Beberapa madrasah telah mengadopsi metode ini, termasuk MIN 2 Kota Malang. Namun, keberhasilan penerapannya masih perlu dikaji secara mendalam, khususnya pada siswa-siswi MIN 2 Kota Malang yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terarah dan sistematis.

Penelitian ini difokuskan pada studi kasus di MIN 2 Kota Malang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode UMMI

dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif, serta menjadi acuan bagi guru, madrasah, maupun pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, dan Moch. Yasyakur dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistic*, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor berlangsung cukup efektif, karena guru melaksanakan pembelajaran sesuai standar metode Ummi yang mencakup kegiatan klasikal, Simak-baca, serta penggunaan alat peraga dan buku panduan *Kitabaty*. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman tajwid, meskipun sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam penerapan kaidah tajwid secara sempurna.⁵

⁵ Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 240-250.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Kota Malang, peneliti memperoleh data yakni kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan sudah baik dan tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Namun peneliti belum mengetahui secara mendalam metode Ummi diterapkan di MIN 2 Kota Malang.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti keseluruhan proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang. Adapun penelitian ini diberi judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan dasar yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 2 Kota Malang
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang
2. Menganalisis efektivitas penerapan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 2 Kota Malang
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat selama proses penerapan metode Umami di MIN 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya mengenai efektivitas metode Umami dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu memberikan kesempatan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengkaji dan menerapkan metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini, baik dari sisi teori maupun praktik di lapangan.

b. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru bisa menjadikan acuan dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan memberikan inspirasi untuk mengembangkan variasi strategi pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar, dan benar sesuai kaidah tajwid serta menumbuhkan motivasi dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang lebih mudah dipahami.

d. Manfaat bagi universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah berupa tambahan referensi dan karya akademik yang memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi Nahdliana Aisyatul Asyiroh tahun 2025 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 1 Nglegok)*" dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap metode Utsmani di SMPN 1 Nglegok.⁶
2. Skripsi Umami 'Aziyatus Sa'idah Intansari tahun 2023 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Efektivitas Metode Umami Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang*" dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada seberapa efektivitas metode Umami saat di praktikkan.⁷
3. Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*" dalam penelitian ini,

⁶ Asyiroh, N. A. (2025). *Penerapan metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kasus siswa Kelas VIII SMPN 1 Nglegok* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

⁷ Intansari, U. A. S. I. (2023). *Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

peneliti lebih banyak membahas tentang proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menggunakan metode Ummi. Serta peneliti juga membahas proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lusi Kurnia Wijayanti, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, 2016.	1. Sama-sama mengkaji penerapan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an 2. Sama-sama menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Perbedaan terletak pada subjek penelitian (orang dewasa dan siswa madrasah ibtidaiyah di lembaga formal) 2. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yaitu penerapan dan kemampuan membaca dengan peningkatan kualitas bacaan	1. Menekankan penerapan metode ummi di kalangan orang dewasa 2. Mengembangkan penelitian dengan fokus penerapan dan peningkatan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid
2.	Ummi'Aziatus Sa'idah Intansari, Efektivitas Metode Ummi Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ	1. Sama-sama membahas metode Ummi 2. Sama-sama fokus terhadap kualitas bacaan	1. Penelitian ini berbeda di metode penelitiannya 2. Penelitian ini berbeda pada lokasi penelitian yang satu di	1. Mengembangkan penelitian metode Ummi di madrasah negeri dengan penekanan pada kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid

	Nurunnahdloh Malang, 2023		TPQ dan yang satu dari Madrasah Negeri	
3.	Nahdliana ‘aisyatul ‘asyiroh, Penerapan metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an (studi kasus siswa kelas VIII SMPN 1 Nglegok), 2025	1. Sama-sama meneliti metode Ummi 2. Sama-sama fokus terhadap penerapan	1. Penelitian ini berbeda pada lokasi penelitian 2. Penelitian ini berbeda pada fokus yang satu di SMP dan yang satu di MIN 3. Peneliti terdahulu lebih fokus pada 1 kelas	1. Mengembangkan penelitian metode Ummi di madrasah negeri dengan penekanan pada kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai tindakan dalam menerapkan sesuatu. Sementara itu, beberapa ahli menjelaskan bahwa penerapan merupakan aktivitas mempraktikkan sebuah teori, metode, atau hal tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan tertentu dari suatu kelompok atau golongan yang telah dirancang dan disusun secara terencana sebelumnya.⁸

Dalam ranah pendidikan, penerapan dipahami sebagai upaya penggunaan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini dapat mencakup

⁸ II, B. A. Teori 1. Pengertian Penerapan. *INTAN SYAIFAH SHUDA NIM. 11920420245, 13.*

berbagai hal, mulai dari perencanaan materi, pemilihan metode mengajar, hingga pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.⁹

2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ciri khas mudah dipahami, menyenangkan, serta mampu menyentuh hati. Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation. Lembaga tersebut menekankan kualitas pembelajaran melalui tiga aspek utama, yaitu penggunaan metode yang berkualitas, tenaga pengajar yang berkualitas, serta sistem pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas dapat dipahami sebagai ukuran yang menentukan baik atau buruknya suatu hal. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun kadar kemampuan siswa MIN 2 Kota Malang dalam membaca Al-Qur'an ditinjau dari kaidah hukum-hukum tajwid.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan pedoman atau tata aturan yang tersusun secara terstruktur dan mengikuti standar akademik dalam

⁹ Asyiroh, N. A. (2025). *Penerapan metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kasus siswa Kelas VIII SMPN 1 Nglepok* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹⁰ Azhari, N. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

penyusunan karya ilmiah. Sistematika ini berfungsi sebagai panduan bagi penulis agar setiap bagian skripsi tersusun secara runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui sistematika yang baik, penulisan skripsi dapat menunjukkan alur berpikir ilmiah yang jelas serta memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Secara umum, sistematika penulisan skripsi terdiri atas beberapa bab utama dan sub bagian yang disusun secara berurutan sesuai ketentuan akademik.

Bab I bagian ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Pendahuluan memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang

Bab II pada bab ini disajikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian penerapan, pembelajaran Al-Qur'an, pengertian kualitas, konsep membaca Al-Qur'an, serta kajian mendalam mengenai metode Ummi.

Bab III bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian

Bab IV pada bab ini menguraikan pembahasan hasil dari penelitian tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang

Bab V pada bab ini menjelaskan hasil penelitian terkait penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang. Uraian mencakup deskripsi proses penerapan, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, serta faktor penghambat dan pendukung.

Bab VI pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Simpulan menjawab rumusan masalah, sedangkan saran memberikan masukan praktis untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Secara umum, penerapan dapat diartikan sebagai tindakan atau proses dalam mengimplementasikan sesuatu agar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berarti “perbuatan menerapkan,” yang mencakup kegiatan mempraktikkan suatu teori, metode, atau sistem dalam situasi nyata. Sementara itu, para ahli mendefinisikan penerapan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menguji atau melaksanakan suatu konsep, gagasan, atau strategi tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan oleh individu maupun kelompok.¹¹

Menurut Mulyasa dalam Suwarno, penerapan (implementasi) dapat dipahami sebagai suatu proses merealisasikan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan nyata. Proses tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap seseorang. Sementara itu, menurut Munir Yusuf dalam Suwarno, implementasi tidak hanya

¹¹ Tomuka, S. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal Politico*, 1-15.

dimaknai sebagai serangkaian aktivitas biasa, melainkan sebagai kegiatan yang dirancang secara sistematis dan dilakukan dengan kesungguhan berdasarkan pedoman atau norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹²

Dengan kata lain, penerapan merupakan bentuk konkret dari sebuah rencana atau teori yang diubah menjadi tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, penerapan berarti pelaksanaan suatu metode atau pendekatan pembelajaran agar dapat menghasilkan perubahan perilaku belajar peserta didik. Misalnya, sebelum suatu metode baru diterapkan di lembaga pendidikan, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu agar guru dan siswa memahami langkah-langkah pelaksanaannya serta tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan juga dapat dimaknai sebagai bentuk pengujian efektivitas dari suatu teori atau sistem dalam praktik lapangan. Artinya, penerapan bukan hanya sebatas pelaksanaan teknis, melainkan juga upaya untuk memastikan bahwa teori atau metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini, penerapan menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia, perencanaan yang matang, serta evaluasi yang berkelanjutan agar hasilnya dapat optimal.

2. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Seorang guru yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan menguasai materi saja, apabila ingin mencapai tujuan

¹² Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA*, 12(1), 570-582.

pembelajaran secara efektif dan efisiensi. Seorang guru perlu memahami serta menguasai berbagai teknik dan metode penyampaian materi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pemilihan metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi serta kemampuan peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk cermat dan kreatif dalam menentukan serta menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam bahasa Arab, istilah metode dikenal dengan sebutan *at-thariq* yang berarti “jalan” atau “cara”. Metode secara bahasa diartikan sebagai cara yang tersusun dan dipikirkan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah metode berasal dari kata Yunani *metha* yang berarti “melalui” atau “melewati,” dan *hodos* yang bermakna “jalan” atau “cara”. Dalam konteks keilmuan Islam, metode sering disebut *thariqah*, yakni serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu.¹³

Dengan demikian, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam membantu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar mencakup urutan kerja yang terencana, bersifat sistematis, serta didasarkan pada hasil kajian dan pengalaman ilmiah. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat

¹³ Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesioanl Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109-123.

berjalan efektif dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.¹⁴

Metode dapat dipahami sebagai *al-manhaj* atau *al-wasilah*, yakni suatu pola, strategi, maupun sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif serta sulit mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang sesuai justru dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan pemborosan waktu, tenaga, dan hasil yang tidak optimal. Oleh karena itu, seorang guru perlu menerapkan metode yang relevan dan tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai cara atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses mengajarkan bacaan Al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca, memahami, serta mengamalkannya secara benar dan tartil. Metode ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca huruf *hijaiyah*, tetapi juga pada pemahaman terhadap *makhraj*, sifat huruf, hukum *tajwid*, dan adab dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁴ Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109-123.

¹⁵ Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109-123.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang populer dan banyak digunakan di Indonesia, baik di lembaga formal maupun nonformal seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Metode ini menggunakan bahan ajar berupa buku panduan yang terdiri dari enam jilid, disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga mahir. Setiap jilid disusun dengan pendekatan praktiss dan sistematis, untuk memudahkan peserta didik memahami huruf-huruf hijaiyah serta cara membacanya dengan benar. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan buku tajwid praktis sebagai pendukung pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mempelajari hukum bacaan Al-Qur'an secara sederhana namun efektif.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, metode Iqra' tidak memerlukan peralatan yang rumit. Proses belajar lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf Al-Qur'an secara fasih dan tepat sesuai dengan makhraj serta hukum bacaan yang berlaku. Metode ini pertama kali disusun oleh K.H. As'ad Humam, seorang tokoh yang dikenal sebagai pendidik Al-Qur'an dari Yogyakarta. K.H. As'ad Humam kemudian mengembangkan metode Iqra' agar lebih mudah diterapkan oleh guru dan peserta

¹⁶ Intansari, U. A. S. I. (2023). *Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

didik di berbagai tingkatan usia. Hasilnya, metode ini menjadi salah satu pendekatan paling efektif mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat Indonesia hingga saat ini.

b. Metode Qiroati

Salah satu metode pembelajaran yang mengadopsi prinsip *talaqqi* dan *musyafahah* adalah metode Qira'ati. Metode ini merupakan pendekatan praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca dengan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada penerapannya, metode Qira'ati menekankan pada praktik langsung membaca Al-Qur'an, bukan melalui teori semata. Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, hukum mad, dan ghunnah secara benar, sambil terus dibimbing oleh guru melalui koreksi langsung.¹⁷

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 di Semarang. Latar belakang lahirnya metode ini adalah kebutuhan akan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menjamin ketepatan bacaan sesuai tajwid, sekaligus mudah diterapkan oleh lembaga pendidikan seperti TPQ dan madrasah. Dalam pelaksanaannya, seorang pengajar Qira'ati diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu agar benar-benar memahami standar bacaan dan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁷ Muslimin, EL. (2018). FENOMENA BERBAGAI METODE CEPAT MEMBACA AL-QUR'AN (Praxis Dakwah Islam di Indonesia). *Mamba'ul'Ulum*, 1-13.

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara terintegrasi. Metode ini disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, latihan membaca, hingga kemampuan menulis dan memahami kaidah bacaan atau hukum-hukum tajwid. Dengan pendekatan bertahap tersebut, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami struktur dan aturan bacaan secara mendalam.¹⁸

Dalam penyusunannya, metode Yanbu'a menggunakan tulisan Rasm Utsmani, yaitu bentuk penulisan Al-Qur'an standar yang digunakan di mushaf resmi, lengkap dengan tanda baca dan tanda waqaf sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an. Penggunaan Rasm Utsmani ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan dan pelafalan yang benar. Selain itu, metode ini menekankan kesesuaian antara teori dan praktik, sehingga proses belajar membaca Al-Qur'an berjalan secara natural, menyenangkan, dan berkesinambungan.¹⁹

Metode Yanbu'a tersusun dalam tujuh jilid utama yang disusun secara berurutan, dimulai dari tingkatan dasar bagi pemula

¹⁸ Aida, EL. M. N. (2025). *Persepsi guru dan santri terhadap metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'Dinoyo Lowokwaru Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹⁹ Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.

hingga tingkat lanjut yang mengarah pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih. Setiap jilid memuat materi yang terstruktur, mencakup latihan membaca, menulis huruf Arab, serta hafalan surat-surat pendek. Selain mengajarkan bacaan Al-Qur'an, metode ini juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan belajar santri melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, yakni pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik.²⁰

Tujuan utama dari penerapan metode Yanbu'a adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, metode ini juga berperan dalam memasyarakatkan penggunaan Rasm Utsmani, agar masyarakat Muslim Indonesia terbiasa dengan bentuk penulisan Al-Qur'an yang baku dan standar internasional. Dengan demikian, metode Yanbu'a tidak hanya menjadi sarana pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter dan spiritual yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.²¹

²⁰ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *JURNAL PENELITIAN* 15, no. 1 (2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

²¹ Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.

d. Metode Ummi

1) Pengertian Metode Ummi

Istilah Ummi berasal dari kata Arab ummun yang berarti “ibu”. Pemilihan nama ini dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan sekaligus pengingat akan peran penting seorang ibu. Ibu dianggap sebagai sosok utama dalam kehidupan manusia karena banyak hal dasar pertama kali dipelajari dari beliau, termasuk bahasa. Pendekatan Ummi dalam pengajaran Al-Qur’an menggunakan prinsip yang serupa dengan cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya yakni menekankan pada pembelajaran yang natural, akrab, dan berbasis pengenalan bahasa sejak dini. Dengan demikian, teknik Ummi mengedepankan suasana belajar yang hangat dan bertahap sehingga peserta didik dapat menguasai bacaan Al-Qur’an secara mudah dan alami, sebagaimana anak belajar berbahasa dari ibunya.²²

Metode Ummi merupakan metode yang menggunakan pembelajaran Al-Qur’an yang dikembangkan secara profesional dan terstandar oleh Ummi Foundation. Metode ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran Al-Qur’an berjalan

²² Zaida, N. A. J. (2025). *Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

secara tertib, terukur, dan berkualitas melalui penerapan konsep standarisasi dalam seluruh aspek pengajarannya, yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, pelatihan, supervisi, munaqasyah, dan khataman. Ketujuh komponen tersebut menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung secara konsisten, efektif, dan sesuai standar mutu Ummi Foundation.²³

Dalam pelaksanaannya, metode Ummi juga menerapkan sistem pembelajaran bertingkat yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk anak-anak, Ummi menggunakan enam jilid buku yang disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setiap jilid berisi latihan yang berfokus pada peningkatan kefasihan, ketepatan makhraj, dan penguasaan hukum bacaan. Sementara itu, untuk peserta didik dewasa, Ummi menyederhanakan proses pembelajaran dengan tiga jilid utama, sebelum mereka melanjutkan langsung pada pembacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas bacaan.

²³ Intansari, U. A. S. I. (2023). *Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

2) Efektivitas Metode Ummi

Efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang disiplin melalui pendekatan klasikal dan individual.

Efektivitas metode Ummi juga terlihat dari adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap kemampuan membaca peserta didik. Evaluasi tersebut membantu guru mengetahui perkembangan setiap anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Di banyak lembaga pendidikan Islam, metode Ummi dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan motivasi serta teladan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya sertifikasi guru Ummi dan standar mutu pembelajaran yang jelas, proses belajar menjadi lebih

terkontrol sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²⁴

3) Tiga Pendekatan Metode Ummi

a) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar secara langsung tanpa melalui tahap pengejaan atau penjelasan teori yang mendalam di awal. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk memahami materi melalui pengalaman nyata, praktik secara langsung, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini telah dicontohkan dalam tradisi pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW. dalam mengajarkan praktik ibadah kepada para sahabat, termasuk kepada anak-anak, Nabi Muhammad SAW menerapkan metode langsung dengan memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah, seperti wudhu, shalat, dan tata cara ibadah lainnya. Para sahabat belajar dengan mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.²⁵

²⁴ Prayitno, M. A., Albab, M. U., & Fadly, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Penerapan Metode Ummi Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Waridin Kabupaten Madiun. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142-149.

²⁵ Zaida, N. A. J. (2025). *Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

b) *Repetition* (diulang-ulang)

Ketika seseorang mengulang-ulang bacaan ayat atau surat dalam Al-Qur'an, keindahan lafaznya akan semakin tampak. Fenomena ini mirip dengan cara seorang ibu mengenalkan bahasa kepada anaknya. Melalui proses meniru dan mengulang kata maupun kalimat dalam berbagai situasi serta konteks, anak secara perlahan akan menguasai bahasa tersebut. Pola pengulangan ini tidak hanya menumbuhkan kemahiran, tetapi juga menghadirkan keindahan serta kemudahan dalam pelaksanaannya.²⁶

c) *Affection* (kasih sayang tulus)

Dalam proses pendidikan anak, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh ketulusan cinta, kasih sayang, serta kesabaran seorang ibu. Prinsip ini juga berlaku bagi pendidik Al-Qur'an. Jika seorang guru ingin mencapai keberhasilan dalam mengajar, maka ia perlu meneladani sikap seorang ibu, sehingga kedekatan emosional dengan peserta didik dapat terbangun dan mereka merasa dihargai serta diperhatikan.

²⁶ Sa'diyah, L. (2019). *Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Seorang pengajar yang mampu menunjukkan kelembutan dan sikap penuh hormat kepada murid-muridnya sejatinya telah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Dengan akhlak yang baik dan tutur kata yang lembut, proses pendidikan akan lebih efektif dan mampu menyentuh hati para peserta didik.²⁷

4) Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

a) Motto Metode Ummi

Terdapat tiga motto metode Ummi, setiap guru pengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi seharusnya memegang teguh 3 motto sebagai berikut:

1. Mudah

Metode ini dirancang agar proses belajar membaca Al-Qur'an terasa ringan bagi peserta didik, mudah dipahami oleh guru, serta praktis diterapkan baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

2. Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan, menarik, dan

²⁷ Zaida, N. A. J. (2025). *Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

membangkitkan antusiasme, sehingga suasana belajar terbebas dari tekanan maupun rasa khawatir ketika mempelajari Al-Qur'an.²⁸

3. Menyentuh Hati

Guru bukan hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Qur'ani dalam sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga nilai spiritual dan karakter turut terbentuk pada diri siswa.²⁹

b) Visi Metode Ummi

Metode Ummi memiliki visi Menjadi Lembaga Terdepan dalam Melahirkan Generasi Qur'ani. Ummi Foundation memiliki cita-cita untuk menjadi contoh bagi lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan mutu.

²⁸ <https://ummifoundation.org/buku/> diakses pada tanggal 15 November 2025

²⁹ Sa'diyah, L. (2019). *Implementasi metodel Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

c) Misi Metode Ummi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an

5) Tujuh Program Dasar Metode Ummi

a) Tashih

Uji kemampuan membaca Al-Qur'an atau pemetaan kualitas bacaan dilakukan bagi calon guru Al-Qur'an yang ingin menggunakan Metode Ummi. Tahap ini menjadi persyaratan awal sebelum mengikuti program sertifikasi guru Metode Ummi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pengajar yang akan menerapkan metode ini telah memenuhi standar kelayakan bacaan Al-Qur'an sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.

b) Tahsin

Program tahsin merupakan pelatihan yang ditujukan bagi para guru Al-Qur'an yang belum lolos tashih dan perlu meningkatkan kualitas bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pelatihan ini juga bertujuan mempersiapkan para guru agar siap

mengikuti sertifikasi Metode Ummi. Selain itu, tahsin dapat diikuti oleh guru yang telah lulus tashih, sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai sistematika materi dalam Metode Ummi serta tahapan-tahapan pembelajarannya.³⁰

c) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini merupakan pelatihan yang ditujukan untuk menstandarkan kompetensi guru dalam metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta administrasi peserta didik. Pelatihan tersebut menjadi bekal dasar sekaligus persyaratan wajib bagi para pengajar Al-Qur'an yang akan menerapkan Metode Ummi dalam proses pembelajarannya.

d) Coaching Implementasi

Pendampingan merupakan tahap lanjutan setelah pelaksanaan program sertifikasi Metode Ummi. Kegiatan ini diberikan kepada guru Al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang telah atau akan menerapkan Metode Ummi, yaitu dengan memberikan bimbingan secara langsung dalam penerapan metode pembelajaran serta sistem manajemen mutu Ummi. Proses pendampingan dapat dilakukan oleh trainer dari Ummi Foundation

³⁰ <https://ummifoundation.org/buku/> diakses pada tanggal 15 November 2025

maupun oleh koordinator Al-Qur'an sekolah atau pimpinan TPQ.

e) Supervisi

Kegiatan ini merupakan proses pengawasan mutu sekaligus evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar Al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang menerapkan Metode Ummi. Tujuannya adalah memastikan bahwa standar pelaksanaan metode tetap terjaga serta mendorong peningkatan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi para siswa atau santri.

f) Munaqasyah

Kegiatan ini merupakan evaluasi akhir terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang menerapkan Metode Ummi. Evaluasi tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap siswa atau santri telah mencapai standar bacaan yang ditetapkan serta mampu memenuhi target-target pembelajaran lainnya sesuai ketentuan Ummi Foundation.

g) Khotmul Qur'an dan Imtihan

Khataman dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus tahap munaqasyah. Kegiatan ini berfungsi sebagai uji publik atas kemampuan siswa

atau santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menjawab pertanyaan terkait materi Gharāibul Qur'ān dan tajwid. Pelaksanaan khataman juga menjadi bentuk pertanggungjawaban sekolah atau lembaga kepada para orang tua dan pihak terkait lainnya atas keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an.³¹

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pengertian Penerapan

Dalam pandangan Islam, istilah penerapan merujuk pada usaha mewujudkan ajaran, ilmu, dan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Islam tidak hanya mengajarkan keimanan sebagai konsep teoritis, namun menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan pengetahuan agama sebagai landasan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan dalam konteks Islam berarti bahwa ilmu dan kepercayaan harus teraktualisasi dalam bentuk amal yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan ilmu dalam Islam sangat erat dengan pengalamannya. Pengetahuan bukanlah sekadar pemahaman yang disimpan dalam pikiran, melainkan harus terkonversi menjadi tindakan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa ilmu yang memberikan manfaat adalah ilmu yang diamalkan, yang artinya nilai sebuah pengetahuan diukur sejauh mana ia dipraktikkan. Seorang

³¹ <https://ummifoundation.org/buku/> diakses pada tanggal 15 November 2025

muslim, oleh sebab itu, dituntut untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam urusan ibadah, hubungan sosial, maupun akhlak. Islam menolak pemisahan antara teori dan praktik, sehingga kehidupan seorang muslim selayaknya menjadi refleksi ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Al-Qur'an pun memberikan penekanan kuat terhadap keselarasan antara perkataan, pengetahuan, dan tindakan. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 44, Allah SWT berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ³²

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Al-Qur'an)? Tidakkah kamu mengerti?

Ayat diatas menunjukkan bahwa menyampaikan nasihat tanpa mengamalkannya ialah perilaku yang tercela. Islam sangat menjunjung tinggi integritas moral, sehingga penerapan ajaran merupakan bukti nyata kesungguhan seorang dalam beriman.

Dengan demikian, penerapan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, melainkan juga mencakup internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Ilmu yang tidak dipraktikkan dianggap belum sempurna. Dengan menjalankan ajaran secara konsisten, seorang muslim akan mencapai tingkat ketakwaan, memiliki akhlak

³² QS. Al-Baqarah: 44

luhur, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.³³

2. Pengertian Kualitas Membaca Al-Qur'an

Menurut Wjs Poerwadarminto pada skripsi Umami 'Azizatus Sa'adah Intansari dengan judul "Efektivitas Metode Umami Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang, membaca diartikan sebagai kegiatan melihat tulisan kemudian memahami atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam proses belajar, dan sesungguhnya merupakan aktivitas yang kompleks serta menantang karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Dalam Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pemeluk agama Islam untuk membaca serta memahami isi dan kandungan ayat-ayatnya.³⁴

Seperti ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjukkan pada ilmu pengetahuan yaitu, perintah membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

³³ Nisa, U. W. (2023, May). Islamization of Knowledge and Its Challenge. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 294-301).

³⁴ Intansari, U. A. S. I. (2023). *Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."³⁵

Menurut Ibnu Katsir pada skripsi Ummi 'Aziyatus Sa'idah Intansari dengan judul "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang, surat Al-Alaq ayat 1–5 menjelaskan awal turunnya nikmat dan rahmat Allah kepada manusia. Ayat ini juga mengingatkan tentang proses penciptaan manusia dari sesuatu yang sangat sederhana, yaitu segumpal darah. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa Allah memuliakan manusia dengan memberikan ilmu, mengajarkan hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dengan demikian, kemuliaan manusia datang dari ilmu yang diberikan oleh Allah sebagai bentuk kekuasaan-Nya."³⁶

Dalam perspektif Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kegiatan melafalkan ayat-ayat suci, melainkan juga sebagai bentuk ibadah yang sarat dengan nilai spiritual, etika, dan intelektual. Kualitas bacaan Al-Qur'an tidak semata-mata terlihat dari ketepatan dalam melafalkan huruf dan penerapan hukum tajwid, tetapi juga dari kemampuan memahami makna, menghayati pesan yang terkandung, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ QS. Al-Alaq: 1-5

³⁶ Intansari, U. A. S. I. (2023). *Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

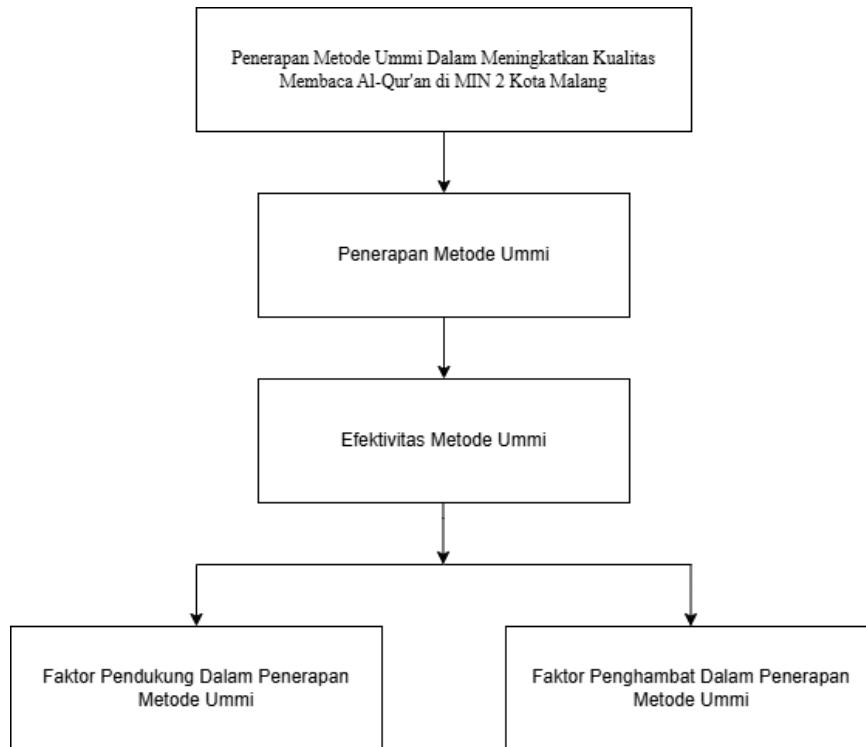
Oleh sebab itu, kualitas membaca Al-Qur'an dalam ajaran Islam merupakan kombinasi antara keterampilan teknis dalam membaca dan kedalaman kesadaran ruhani dalam menyerap petunjuk Allah SWT.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam, sehingga setiap muslim, baik anak-anak maupun orang dewasa, memiliki kewajiban untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai aturan. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan tulisan, melainkan harus memperhatikan kaidah dan ketentuan tajwid agar bacaan benar dan sesuai tuntunan. Namun, realitas saat ini menunjukkan masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, termasuk mereka yang telah dewasa. Kondisi ini menuntut adanya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk memperbaiki kemampuan membaca masyarakat. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sangat penting agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Di Indonesia, terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah Metode Ummi yang telah banyak digunakan dan dapat diterapkan untuk anak-anak maupun orang dewasa, terutama bagi pemula. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji proses penerapan Metode Ummi, hambatan yang dihadapi, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para pembelajarnya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang. Dalam pelaksanaannya, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, berinteraksi dengan guru dan peserta didik, serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti memusatkan perhatian pada satu kasus, yaitu penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas, mewawancarai kepala sekolah, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an, dan beberapa peserta didik, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Ummi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana proses penerapan Metode Ummi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci dan mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan

fenomena yang diteliti secara utuh sesuai dengan konteks yang ada di MIN 2 Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian ini di MIN 2 Kota Malang yang berada di Jalan Kemantren II No.26, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang dibawah naungan Kemenag. Salah satu program yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang ialah mengaji menggunakan Metode Ummi. Kelebihan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang ialah metode Ummi sudah diberikan jam pembelajaran yang biasanya dilaksanakan antara jam ke 1-9. Selain itu peneliti memilih di MIN 2 Kota Malang dikarenakan pihak madrasah sangat mendukung adanya Metode Ummi dibuktikan dari metode Ummi yang sudah masuk di Intrakurikuler.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MIN 2 Kota Malang, sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di dalam kelas, mengamati aktivitas guru dan peserta didik, serta mencatat berbagai temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, koordinator

Umami, guru Al-Qur'an, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Metode Umami. Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti jadwal pembelajaran, buku prestasi siswa, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Melalui kehadiran langsung di lapangan, peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya, memperoleh data secara mendalam, serta melakukan pengecekan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di MIN 2 Kota Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Umami di MIN 2 Kota Malang. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan Metode Umami dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator Umami, guru Al-Qur'an Metode Umami. Koordinator kurikulum dipilih sebagai informan untuk memperoleh data mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program Umami. Koordinator Umami dipilih karena bertanggung jawab dalam mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami di sekolah.

Selain itu, guru Al-Qur'an Metode Ummi menjadi subjek utama karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dari guru-guru tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Ummi. Peneliti juga melibatkan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan kunjungan langsung ke MIN 2 Kota Malang, melaksanakan wawancara dengan para informan, melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Ummi. Data yang diperoleh dari berbagai subjek tersebut digunakan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, strategi yang digunakan guru dalam mengajar, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan coordinator kurikulum, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an Metode Ummi. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Ummi, pengalaman guru dalam mengajar.

Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Melalui observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan langkah-langkah pembelajaran Metode Ummi, serta kondisi kelas selama kegiatan belajar berlangsung.

Data pendukung diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti jadwal pembelajaran Al-Qur'an, buku prestasi atau buku jilid Ummi peserta didik, data guru Ummi, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan program Ummi di MIN 2 Kota Malang. Seluruh data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.³⁷

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk membantu memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

³⁷ Nadiyahul Khoiriyah, *PENGUNAAN METODE UMMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD ANAK SALEH MALANG SKRIPSI Oleh* (n.d.).

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Melalui observasi, peneliti mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru, aktivitas peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari kepala sekolah, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an, dan peserta didik. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan Metode Ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Instrumen pendukung lainnya adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Ummi, seperti jadwal pembelajaran, buku prestasi peserta didik, data guru Ummi, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan Metode

Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Peneliti hadir di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan Metode Ummi. Selama observasi, peneliti mengamati kegiatan guru dan peserta didik, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan muroja'ah, pemberian materi baca Al-Qur'an, serta proses evaluasi yang dilakukan guru. Selain itu, peneliti juga mencatat berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam catatan lapangan..

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an, dan beberapa peserta didik di MIN 2 Kota Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian agar proses wawancara berjalan

terarah. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Ummi, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selama wawancara berlangsung, peneliti mencatat dan merekam informasi penting untuk memudahkan proses analisis data.³⁸

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang, seperti jadwal pembelajaran Al-Qur'an, data guru Ummi, buku prestasi peserta didik, buku jilid Ummi, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung sekaligus untuk melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara..³⁹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai

³⁸ Sugiono, S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. RnD. Bandung.

³⁹ Molelong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang.⁴⁰

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari koordinator kurikulum, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dicocokkan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan Metode Ummi, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Selain membandingkan hasil wawancara antar informan, peneliti juga mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, informasi yang disampaikan guru mengenai tahapan pembelajaran Metode Ummi dibandingkan dengan kondisi yang peneliti amati secara langsung di dalam kelas. Peneliti juga membandingkan data tersebut dengan dokumen pendukung, seperti buku prestasi peserta didik, jadwal pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Melalui triangulasi sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena didukung oleh berbagai sumber data yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai penerapan Metode Ummi dalam

⁴⁰ Khomsah, A. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴¹

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di MIN 2 Kota Malang hingga penelitian selesai. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan penerapan Metode Ummi, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian.

Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan lebih jelas. Data dari kepala sekolah, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an, hasil observasi kelas, dan dokumen pendukung disajikan secara sistematis agar mudah dipahami.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menafsirkan seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

⁴¹ Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diperiksa kembali dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴²

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti berupa data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diatas ditulis pada lembar catatan lapangan. Peneliti mengumpulkan berbagai data dari lapangan dan melakukan analisis secara berkesinambungan hingga diperoleh hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan di mana peneliti melakukan penyaringan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian terhadap data mentah yang diperoleh di lapangan. Proses ini bertujuan untuk memperjelas dan mengelompokkan informasi, mengarahkan analisis pada hal-hal yang penting, serta menyingkirkan data yang kurang relevan agar peneliti lebih mudah memahami dan mengolah informasi yang memiliki nilai signifikan bagi penelitian

3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh maupun melihat aspek-aspek tertentu dari keseluruhan data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan serta

⁴² Zaida, N. A. J. (2025). *Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

menampilkan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Proses ini diawali dengan pemberian kode pada setiap subbagian permasalahan untuk memudahkan pengelompokan dan analisis data secara sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara meninjau kembali hasil temuan serta melakukan triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Pada tahap ini, peneliti bersama subjek penelitian dapat melakukan pertemuan ulang guna memverifikasi hasil yang diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini bersifat sementara dan akan disesuaikan apabila ditemukan data atau bukti tambahan yang memperkuat atau mengubah hasil sebelumnya.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sejak persiapan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, dan tahap pengolahan data.⁴³ Berikut prosedur penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi awal ke MIN 2 Kota Malang untuk memperoleh gambaran umum mengenai

⁴³ Wijayanti, L. K. (2016). *Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian dan mengajukannya kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan.

Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk disampaikan kepada pihak MIN 2 Kota Malang. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta perangkat dokumentasi yang akan digunakan selama proses pengumpulan data..

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di MIN 2 Kota Malang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di dalam kelas. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan langkah-langkah pembelajaran Metode Ummi, serta proses evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator kurikulum, koordinator Ummi, guru Al-Qur'an untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan Metode Ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti jadwal pembelajaran, buku prestasi peserta didik, data guru Umami, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang mendukung penelitian..

3. Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai penerapan Metode Umami dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diperiksa kembali dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MIN 2 Kota Malang

Pada mulanya, MIN Malang 2 didirikan bertujuan sebagai sekolah latihan bagi siswa PGA (Pendidikan Guru Agama) atau dahulu lebih dikenal dengan SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) Malang, yang dipersiapkan sebagai calon guru SD (Sekolah dasar).

Kurikulum yang dipergunakan adalah Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan dalam prakteknya berupaya memasukkan unsur-unsur pendidikan agama Islam.

MIN Malang 2 didirikan sekitar tahun 50-an, dan waktu itu bernama Sekolah Latihan 2. Lembaga ini berdiri bersama dengan Sekolah Latihan I (Sekarang MIN Malang I). Perubahan status dari SD Latihan menjadi MIN, berdasarkan pada SK Menteri Agama nomor 15 tahun 1978 yang menetapkan SD Latihan PGAN menjadi MIN, nomor 16 tahun 1978 yang menetapkan kelas I, 2, 2I, PGAN 6 tahun menjadi MTsN, dan nomor 17 tahun 1978 yang menetapkan kelas IV,V,VI, PGAN 6 tahun menjadi PGAN 3 tahun. Pada awal berdirinya, MIN Malang 2 berlokasi di Jalan Bromo Malang (sekarang ditempati Apotik Kimia Farma). Bangunan gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar merupakan peninggalan penjajah Belanda, sedang status gedung dan tanahnya adalah menyewa kepada Pemerintah.

Pada tahun 1977 Sekolah Latihan ini pindah dari jalan Bromo ke jalan Arjuno, karena tanah dan bangunan yang ditempati diminta

kembali oleh pemerintah. Status tanah dan bangunan di tempat yang baru ini adalah pinjam kepada Yayasan Masjid Khodijah kurang lebih 15 tahun lamanya.

Setelah kurang lebih 15 tahun menempati gedung milik Yayasan Masjid Khodijah (sekarang ditempati MI dan MTs Khodijah), maka atas kebijakan pemerintah pada tahun 1986 didirikan bangunan gedung MIN Malang 2 yang berlokasi di Jalan Kemantren II Nomor 26 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya bangunan gedung MIN Malang 2 sekarang ini, pada mulanya adalah tanah milik Bapak Mulyadi. Tanah tersebut dibeli oleh Departemen Agama Kota Malang dari anggaran DIP (Daftar Isian Proyek) tahun 1983/1984. Pada tahun 1985/1986 gedung telah dibangun sebanyak 3 lokal, terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, dan ruang belajar. Pada tahun 1986/1987, mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Malang sebanyak 2 lokal terdiri dari ruang kepala sekolah dan ruang guru, sedang lokal yang mulanya dipakai untuk ruang kepala sekolah dan ruang guru dipakai untuk ruang belajar. Pada tahun anggaran 1987/1988 dibangun lagi sebanyak 8 lokal dari anggaran DIP, yang semuanya dipakai untuk ruang belajar. Selanjutnya pada tanggal 8 September 1988 gedung MIN Malang 2 diresmikan oleh Walikota madya Kepala daerah Tingkat 2 Malang, Dr. Tom Urip Nitiharjo, SH.

Pada tahun pelajaran 2001/2002 dibangun lagi pondasi 2 lokal gedung baru dari dana swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun pelajaran 2002/2003 pembangunan 2 lokal tersebut berhasil

dirampungkan oleh Majelis MIN Malang 2, dan pada tahun yang sama telah dibebaskan tanah baru disekitar lingkungan sekolah seluas kurang lebih 600 m². Selanjutnya pada tahun pelajaran 2003/2004 pada area tanah baru dibangun satu lokal ruang Mushalla sebagai pusat kegiatan praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pada tahun yang sama pula 21 unit komputer P-2 sebagai sarana belajar teknologi & informasi bagi para siswa telah dapat diwujudkan. Suatu prestasi yang patut dibanggakan pula bahwa pada tahun pelajaran 2004/2005 telah dibangun 1 lokal laboratorium bahasa. Ini menunjukkan adanya kerja sama yang erat antara pihak madrasah dengan orang tua siswa maupun masyarakat, sehingga segala kekurangan ataupun keperluan fasilitas untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di MIN Malang 2 setapak demi setapak dapat dipenuhi. Disamping itu pula, atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan Departemen Agama Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang, maka saat ini 40 unit peralatan laboratorium bahasa telah dapat dioperasikan oleh tenaga-tenaga profesional Madrasah. Kemudian atas bantuan dari Dep. Agama, pada Bulan Oktober 2007, 21 Unit Komputer tersebut diganti menjadi pentium IV dan ditambah dengan LCD Proyektor, Local Area Network (LAN) dan Internet.

Pada Tahun 2009 dibangun 3 lokal Ruang Baru ditambah 1 Ruang Perpustakaan yang cukup representatif. Kemudian tahun 2010 dan 2011 dilanjutkan dengan pembangunan 6 lokal Ruang Kelas Baru di lantai 2

sebagai upaya memenuhi kebutuhan sarana dan ruang kelas yang semakin bertambah setiap tahun.

Berdasarkan SK Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016, nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 2 diubah menjadi MIN 2 Kota Malang. Dengan semakin berkembangnya Madrasah memancing animo masyarakat untuk menitipkan putra/putrinya di MIN 2 Kota Malang, sehingga pada tahun 2018 menambah jumlah kelas untuk kelas I yaitu menjadi 7 Rombongan belajar.

2. Identitas MIN 2 Kota Malang

- b. Nama Sekolah : MIN 2 Kota Malang
- c. NPSN : 60720787
- d. Jenjang Pendidikan : MI
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Alamat Sekolah : Jl. Kemantren II/26

Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang

- g. SK Pendirian Sekolah : Nomor: 15 Tahun 1978
- h. Tanggal SK Pendirian : 6 Maret 1978
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. SK Izin Operasional : KMA Nomor 673 Tahun 2016
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 17 November 2016

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Kota Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan MIN 2 Kota Malang yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik pembiasaan berakhlakul karimah di lingkungan madrasah dan keluarga. kepada peserta didik sehingga mampu menampilkan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin dan moderat.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal untuk mencapai prestasi yang maksimal baik di bidang akademik maupun non akademik di tataran regional, nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan pembelajaran berbasis digital untuk memberikan keterampilan berteknologi dan berliterasi kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif dan efisien.
- 5) Mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar berkomunikasi dan karakter guna memasuki kehidupan global yang bersifat kompetitif dan dengan semangat hidup berdampingan yang saling membutuhkan secara damai.

- 6) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 7) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 8) Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 9) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi.
- 5) Terwujudnya keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris secara aktif.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan berbagai temuan lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang. Informasi yang diperoleh berasal dari koordinator Ummi, guru koordinator Al-Qur'an, serta guru Ummi dari jenjang kelas satu hingga kelas enam. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai pelaksanaan metode Ummi di lingkungan madrasah. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pendapat narasumber, tetapi juga diperkuat dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, mengenai proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari tahapan kegiatan belajar, penggunaan strategi pembelajaran, hingga bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru. Kedua, peneliti mengkaji efektivitas metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran membaca. Ketiga, peneliti menguraikan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru, sarana pembelajaran, dukungan dari pihak madrasah, serta karakteristik peserta didik yang beragam dalam menerima pembelajaran.

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang menggunakan metode UMMI. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara selama proses penerapan metode UMMI berlangsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI di MIN 2 Kota Malang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dalam penerapan metode Ummi dilakukan melalui beberapa tahapan dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik. Metode ini berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam aspek penguasaan tajwid, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pengampu Al-Qur'an, tahapan ini dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan karena dianggap memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Ustazah Ula menjelaskan bahwa:

"Dalam satu pertemuan, kami pasti menerapkan tujuh tahapan mengajar Ummi sesuai standarnya. Hal ini sangat penting karena tahapan tersebut akan mempengaruhi hasil akhirnya nanti."⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ula selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa dalam setiap pertemuan pembelajaran Al-Qur'an selalu menerapkan tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang telah mengikuti prosedur dan sistematika pembelajaran yang menjadi ciri khas Metode Ummi.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan guru dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dalam metode Ummi. Dengan adanya tahapan yang jelas dan terstruktur, proses belajar menjadi lebih terarah sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah dan nyaman. Untuk 7 tahapan metode Ummi sebagai berikut:

a. Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi di kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh guru melalui salam, menyapa peserta didik, serta menanyakan kabar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Langkah sederhana ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan agar anak-anak lebih siap menerima materi. Setelah itu, guru mengajak siswa membaca doa bersama sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

b. Apersepsi

Berdasarkan hasil observasi di kelas, setelah kegiatan pembukaan guru melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan apersepsi dan murajaah. Guru meminta peserta didik mengulang kembali bacaan dan hafalan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebelum masuk ke materi baru. Beberapa peserta didik diminta membaca secara bergantian, sementara peserta didik lain menyimak bacaan temannya. Kegiatan murajaah dilakukan secara rutin untuk membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari serta melatih kelancaran membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan tersebut, guru juga dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan hafalan peserta didik.

c. Penanaman Konsep

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru kemudian memasuki tahap penanaman konsep atau talaqqi. Pada tahap ini, guru membacakan materi atau ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas dan benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Guru mengulang bacaan beberapa kali agar peserta didik lebih mudah memahami pengucapan huruf, makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan. Selama proses berlangsung, peserta didik terlihat memperhatikan bacaan guru dan mengikuti dengan cukup antusias. Guru juga langsung membetulkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan atau tajwid.

d. Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil observasi di kelas, setelah guru menjelaskan materi melalui tahap talaqqi, pembelajaran dilanjutkan pada tahap pemahaman konsep. Pada tahap ini peserta didik mulai membaca contoh-contoh bacaan yang terdapat pada materi pembelajaran dengan bimbingan langsung dari guru. Guru memperhatikan pelafalan dan penerapan tajwid setiap peserta didik, kemudian memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan bacaan. Kegiatan dilakukan secara berulang agar peserta didik lebih memahami materi dan mampu membaca dengan lebih baik serta lancar..

e. Latihan/Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi di kelas, setelah tahap pemahaman konsep guru melanjutkan pembelajaran pada tahap latihan atau keterampilan membaca. Pada tahap ini peserta didik diminta membaca materi secara berulang-ulang, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Guru membimbing bacaan peserta didik dan memperhatikan kelancaran, makharijul huruf, serta penerapan tajwid. Selama kegiatan berlangsung, guru sesekali mengoreksi bacaan yang masih kurang tepat agar peserta didik dapat membaca dengan lebih fasih dan lancar.

f. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru kemudian melaksanakan tahap evaluasi dengan menyimak bacaan peserta didik secara individu. Setiap peserta didik diminta membaca di

hadapan guru, kemudian guru memberikan penilaian terhadap kelancaran bacaan, makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Hasil penilaian tersebut dicatat dalam buku prestasi peserta didik sebagai bentuk pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan evaluasi ini, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik serta menentukan materi yang perlu diulang atau dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

g. Penutup

Berdasarkan hasil observasi di kelas, pada tahap penutup guru mengondisikan peserta didik agar kembali tertib sebelum pembelajaran diakhiri. Setelah itu, guru memimpin peserta didik membaca doa penutup belajar bersama-sama kemudian menutup kegiatan dengan salam. Suasana kelas terlihat tenang dan peserta didik mengikuti kegiatan penutup dengan tertib hingga pembelajaran selesai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, MIN 2 Kota Malang juga menerapkan sistem klasikal baca simak. Pada sistem ini, posisi duduk siswa diatur membentuk huruf "U" agar guru dapat mengawasi seluruh siswa dengan lebih mudah dan merata. Melalui posisi tersebut, guru dapat memperhatikan aktivitas siswa satu per satu selama proses pembelajaran berlangsung. Mekanisme pembelajarannya dilakukan dengan cara satu siswa membaca bacaan Al-Qur'an secara lantang, sedangkan siswa lain menyimak bacaan tersebut pada jilid atau buku masing-masing. Kegiatan ini bertujuan melatih konsentrasi, keberanian

membaca, sekaligus memperbaiki kemampuan menyimak siswa. Sebagaimana ungkapan ustadz Alya:

“Kami menggunakan tujuh tahapan Ummi yang fokus pada mengaji dengan sistem baca simak di mana siswa duduk membentuk huruf 'U'.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilaksanakan melalui tujuh tahapan pembelajaran yang dipadukan dengan sistem baca-simak. Dalam pelaksanaannya, peserta didik duduk membentuk huruf "U" sehingga guru dapat melihat dan memantau kemampuan membaca seluruh peserta didik secara lebih efektif.

Bagi siswa yang masih kurang percaya diri atau belum terbiasa membaca dengan suara keras, guru biasanya memberikan pendampingan secara langsung. Guru akan mendekati siswa tersebut dan membimbing pelafalan bacaannya hingga terdengar jelas dan benar sesuai maknanya. Sesuai yang diungkapkan oleh ustadz Alya:

"Guru harus peka saat menyimak bacaan siswa. Syarat utamanya, suara siswa harus keras. Jika ada siswa terutama kelas satu yang suaranya belum keras, saya akan mendatangi mereka satu per satu agar bisa mendengar bacaannya dengan jelas.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, guru dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi saat menyimak bacaan peserta didik. Kepekaan tersebut diperlukan agar guru dapat mendeteksi kesalahan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Alya selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Alya selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

bacaan, baik yang berkaitan dengan makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru meminta peserta didik membaca dengan suara yang jelas dan cukup keras sehingga bacaan dapat didengar serta dievaluasi secara langsung.

Pendekatan seperti ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan tidak malu ketika melakukan kesalahan dalam membaca. Dengan suasana pembelajaran yang hangat dan penuh perhatian, proses belajar Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Penerapan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang bukanlah program yang baru diterapkan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziah selaku Koordinator Kurikulum, metode ini sudah digunakan sejak sebelum tahun 2015 dan terus dipertahankan hingga sekarang. Seperti yang diungkapkan Ibu Lilik:

“Di tahun 2015 saya kesini itu sudah ada metode Ummi. Untuk tahunnya sejak kapan? Mungkin sebelum 2015 sudah menerapkan metode Ummi.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa saat mulai bertugas di MIN 2 Kota Malang pada tahun 2015, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi telah diterapkan di madrasah tersebut. Meskipun informan tidak mengetahui secara pasti tahun awal penerapannya, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Metode Ummi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

telah digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama dan menjadi bagian dari program pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang.

Keberlangsungan penggunaan metode Ummi menunjukkan bahwa madrasah menilai metode ini mampu memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan metode Ummi juga tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pertimbangan yang matang, terutama karena sistem pembelajarannya memiliki manajemen yang tertata dengan baik dan pendekatan pengajarannya dinilai sesuai dengan karakter peserta didik usia sekolah dasar. Proses pembelajaran dibuat lebih ramah, terarah, dan mudah dipahami sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, MIN 2 Kota Malang memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari kebijakan madrasah yang menjadikan pembelajaran metode Ummi sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an masuk ke dalam jadwal pelajaran utama dan dilaksanakan secara rutin setiap hari, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik:

“Kalau salah satunya Ummi itu kita masukkan di jadwal intrakurikuler, di jadwal pelajaran yang setiap harinya, jadi tidak masuk di ekstra.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara kebijakan ini menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk membangun kemampuan membaca Al-

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

Qur'an peserta didik sejak dini secara terencana dan berkesinambungan. Tidak hanya dari sisi kebijakan, pihak madrasah juga memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, administrasi yang tertata, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Selain dukungan dari lembaga, kualitas tenaga pengajar juga menjadi perhatian utama dalam penerapan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Setiap guru yang mengajar Al-Qur'an diwajibkan mengikuti sertifikasi resmi dari Ummi Foundation sebagai bentuk standarisasi kemampuan mengajar. Guru tidak hanya dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami teknik penyampaian materi sesuai metode Ummi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilik:

“Terus sarana-prasarananya juga kita wadahi bagaimana bisa benar-benar pembelajaran Ummi itu berkualitas, serta kita ambil guru-gurunya juga yang berkualitas, ditambah lagi selain mendukung itu dari administrasi madrasah sangat-sangat mendukung kegiatan ummi tersebut.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkualitas, serta dukungan penuh dari pihak madrasah. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

Qur'an dengan Metode Ummi dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang dibedakan kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas satu, dua, tiga ialah kelas jilid menggunakan beberapa pegangan yaitu mulai dari jilid satu sampai enam, buku Ghorib, buku Tajwid, Al-Qur'an. Sedangkan kelas atas empat, lima, enam ialah kelas tahfidz. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Alya selaku guru Ummi kelas 4:

"Di sini pembelajaran terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas atas (kelas 4 dan 6) pada hari Senin, fokusnya adalah setoran hafalan; 30 menit pertama untuk berdoa dan murajaah mandiri, lalu 30 menit berikutnya untuk mengaji Ummi satu per satu. Sedangkan untuk kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) pada hari Selasa sampai Kamis."⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang dilaksanakan dengan pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Pembagian ini menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Alya selaku Guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Ummi



2. Efektivitas Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Malang, penerapan metode Ummi menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Efektivitas metode ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, penguasaan tajwid, ketepatan makhraj, serta kelancaran bacaan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, adanya sistem pembelajaran yang konsisten dari kelas rendah hingga kelas tinggi menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkembang secara bertahap dan terarah.

a. Pencapaian Target dan Sertifikasi

MIN 2 Kota Malang memiliki target yang cukup tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu bentuk keseriusan madrasah terlihat dari adanya ketentuan bahwa siswa kelas enam

diwajibkan memiliki sertifikat hafalan dua juz, yaitu juz 29 dan juz 30, sebagai salah satu syarat pengambilan ijazah pada tahun 2026. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pencapaian hafalan siswa. Dengan target yang jelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki kualitas bacaan mereka sejak dini. Seperti yang diungkapin oleh Ibu Lilik:

“Ya, lulus dari MIN 2 tahun kemarin mereka kelas 6, boleh ambil sertifikat ijazah kalau dia sudah punya sertifikat hafal minimal satu juz yaitu juz 30, di tahun ini dua juz. Kemungkinan setiap tahun itu akan kita tambah sehingga secara tidak langsung bagaimana guru-guru Ummi ini bisa mencapai target yang dari madrasah itu.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, MIN 2 Kota Malang menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu syarat bagi peserta didik sebelum menerima ijazah atau sertifikat kelulusan. Informan menjelaskan bahwa peserta didik yang lulus pada tahun sebelumnya diwajibkan memiliki hafalan minimal satu juz, yaitu Juz 30. Sementara itu, pada tahun pelajaran berikutnya target tersebut ditingkatkan menjadi dua juz. Kebijakan ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan hafalan peserta didik dari tahun ke tahun.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

Selain itu, setiap tahun MIN 2 Kota Malang rutin menyelenggarakan kegiatan Munaqosah yang diikuti oleh ratusan siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk evaluasi kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Riris:

“Jadi hasil evaluasi keseluruhan program itu bisa kita lihat di capaian Munaqosa. Kalau anak-anak dari kelas satu sampai tiga, karena umumnya kan kelas satu sampai tiga saja, 4, 5, 6 itu program tahfidz. Kalau kelas satu sampai tiga ini banyak anak yang mengikuti Munaqosa, terus Munaqosa hasilnya bagus, itu bagus.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Ummi dapat dilihat melalui capaian munaqasyah yang diikuti oleh peserta didik. Munaqasyah merupakan bentuk evaluasi akhir yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Metode Ummi. Oleh karena itu, hasil munaqasyah menjadi salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang.

Berdasarkan keterangan dari ustadzah dan ustadz yang peneliti wawancara, metode Ummi dinilai sangat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil karena setiap tahap pembelajarannya telah disusun secara sistematis dan memiliki standar yang jelas. Guru tidak mengajarkan materi secara asal,

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadzah Riris selaku koordinator Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

melainkan mengikuti tahapan pembelajaran yang sudah ditentukan sehingga kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik.

Seperti ustadzah Liyati menyampaikan bahwa:

"Sangat efektif. Saya sendiri menggunakan metode Umami di TPQ milik saya di rumah dan hasilnya lebih efektif dibandingkan metode lain yang pernah saya pelajari. Di metode Umami terdapat sistem pemantauan kualitas, kelas pemantapan untuk guru, serta koordinasi harian untuk memantau pengajaran."⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, informan menilai bahwa Metode Umami sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penilaian tersebut didasarkan pada pengalaman langsung informan yang pernah menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, baik di madrasah maupun di TPQ yang dikelolanya. Menurut informan, Metode Umami memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode lain yang pernah diterapkan sebelumnya.

b. Sistem Penjaminan Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan penerapan metode Umami di MIN 2 Kota Malang juga didukung oleh adanya sistem penjaminan kualitas yang berjalan secara teratur. Salah satu bentuknya yaitu pelaksanaan placement test atau tes penempatan bagi siswa. Melalui tes tersebut, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing, bukan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Liyati selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

berdasarkan usia atau jenjang kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Riris bahwa:

“Dari kelas satu dari awal masuk kita adakan placemen test jadi pembelajaran semua dari kelas satu dimulai dari jilid, jilid mengikuti hasil dari placement test, jadi sesuai hasil kalo jilid satu ya satu kalau enam ya enam. Untuk jilid dilaksanakan dari kelas satu sampai tiga, untuk kelas empat sampai enam fokus pada program tahfid.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa MIN 2 Kota Malang menerapkan placement test bagi peserta didik baru sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Placement test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang dimiliki setiap peserta didik sehingga penempatan pada jilid pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, peserta didik tidak ditempatkan berdasarkan jenjang kelas semata, tetapi berdasarkan hasil kemampuan yang diperoleh melalui placement test.

Selain pengelompokan siswa, pengawasan terhadap proses pembelajaran juga dilakukan secara rutin. Koordinator Ummi melakukan supervisi harian untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Laila bahwa:

“Sangat efektif karena waktunya sangat tertata dan tahapannya terperinci dengan jelas dari awal sampai akhir. Selain itu, ada sistem pendukung seperti KKG (Koordinasi Antar Guru) setidaknya seminggu sekali dan supervisi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Riris selaku koordinator Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

berkala untuk memantau apakah cara mengajar kami sudah sesuai standar atau belum.”⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari ustadzah Laila bahwa pihak Umami Daerah juga melaksanakan supervisi secara berkala, biasanya satu bulan sekali, guna memastikan bahwa metode yang diterapkan guru tetap sesuai dengan standar Umami Foundation. Supervisi tersebut menjadi sarana evaluasi sekaligus pembinaan bagi guru agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan sistem koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan makhraj, panjang pendek bacaan, maupun hukum tajwid, guru akan segera membetulkannya saat itu juga, seperti yang diterangkan oleh ustadzah Farida:

"Jika saat membaca ada anak yang melakukan kesalahan, maka kami akan langsung mengingatkan dan membetulkan cara membacanya saat itu juga."⁵⁶

Berdasarkan keterangan Ustadzah Farida bahwa cara ini dilakukan agar kesalahan tidak terus diulang dan menjadi kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan koreksi langsung, siswa menjadi lebih teliti dan terbiasa membaca dengan benar sejak awal pembelajaran.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

c. Penanganan Siswa Melalui “Kelas Bengkel”

Salah satu bentuk perhatian MIN 2 Kota Malang terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat dari adanya program “Kelas Bengkel”, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Riris:

“Jadi kita di akhir semester ada yang namanya kelas bengkel, Kita yang lambat membaca nanti kita biasanya setiap semester, itu nanti kita sisihkan. Jadi anak-anak yang tertinggal bacaannya itu yang anak-anak setiap kelompok ini mesti kita tanya. Setiap akhir semester kita evaluasi, anak yang lambat, yang ketinggalan jilid, ketinggalan halaman itu kita kumpulkan jadi satu, kita sesuaikan ke kelompok yang dia sama. Halaman jilidnya sama, supaya anak ini bisa mengulang kembali, mereview kembali materi-materi yang dia... kesulitan terus kemudian kita perkecil lagi ya jadi kita anak yang paling low paling bawah ini prestasinya yang gak bisa ngutip itu kita masih adakan kelas bengkel ada penanganan khusus jadi kelompok ini enggak banyak paling cuma 7 atau 8 dengan kita ambilkan biasanya guru-guru yang profesional jadi dengan harapan dengan di kesik gurang profesional dengan kuantitas yang tidak terlalu banyak, harapannya bisa dipercepat mengejar teman-teman yang sudah tinggi.”⁵⁷

Berdasarkan ungkapan ustadzah Riris program ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tertinggal jauh dibanding teman-temannya dalam capaian jilid maupun kemampuan membaca. Madrasah memberikan pendampingan khusus agar siswa tersebut tetap mendapatkan kesempatan berkembang dan tidak merasa tertinggal.

Dalam pelaksanaannya, jumlah siswa di kelas bengkel dibatasi hanya sekitar tujuh hingga delapan anak dalam satu

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Riris selaku koordinator Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

kelompok. Jumlah yang sedikit membuat guru dapat memberikan perhatian lebih intensif kepada setiap siswa. Pembelajaran dilakukan secara lebih fokus dengan pendampingan langsung dari guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar metode Ummi. Guru akan membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap dan melatih mereka hingga mampu mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.

Keberadaan kelas bengkel menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga memperhatikan perkembangan setiap peserta didik secara menyeluruh. Siswa yang mengalami kesulitan tetap diberikan bimbingan dan dukungan agar mampu berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Dengan adanya perhatian khusus tersebut, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan koordinator Ummi di MIN 2 Kota Malang, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode Ummi di lapangan. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung keberhasilan pembelajaran, tetapi ada pula yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua

Salah satu faktor yang sangat membantu keberhasilan penerapan metode Ummi adalah dukungan dari orang tua siswa. Banyak orang tua yang ikut terlibat dalam proses belajar anak di rumah, terutama dalam mendampingi hafalan dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, seperti ungkapan ustadzah Farida bahwa:

"Dukungan orang tua sangat baik. Saya biasanya membagikan tugas setiap hari untuk dipelajari besoknya, dan orang tua di rumah membantu mengingatkan anak-anak untuk menghafal, sehingga progres anak bisa lebih cepat,"⁵⁸

Orang tua juga memantau perkembangan anak melalui Buku Prestasi harian yang dibawa siswa setiap hari. Dengan adanya komunikasi tersebut, perkembangan belajar siswa dapat diketahui secara bersama-sama oleh guru maupun orang tua. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Riris bahwa:

"Monitoring kualitas bacaan siswa, anak-anak ini kan ada buku ini ya, buku prestasi ya. Nah buku prestasi itu disitu itu sebagai bentuk monitoring, jadi orang tua bisa mengetahui bacaan anaknya hari ini, anaknya standar apa enggak, seselaya apa enggak, naik apa enggak itu kita setiap hari ada laporan ke orang tua namanya buku prestasi. Buku prestasi itu sebetulnya monitoring untuk yang kelas satu sampai kelas tiga."⁵⁹

Beberapa guru bahkan memanfaatkan grup WhatsApp untuk mengirimkan video pembelajaran atau contoh bacaan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Riris selaku koordinator Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

kepada wali murid agar siswa dapat belajar secara mandiri di rumah sebelum melakukan setoran bacaan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Elia:

"Untuk anak yang menggunakan jilid, jika halamannya sama itu sangat mudah. Biasanya saya membagikan video materi di grup WhatsApp agar anak-anak bisa mempelajarinya terlebih dahulu di rumah. Jadi, saat di sekolah mereka tinggal setor bacaan."⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi menjadi lebih efektif ketika peserta didik berada pada jilid dan halaman yang sama. Kondisi tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena seluruh peserta didik menerima pembelajaran yang seragam sesuai dengan target yang telah ditentukan. Keseragaman materi juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan efisien.

2) Standarisasi dan Sertifikasi Guru Ummi

Kualitas pengajaran terjaga karena seluruh guru yang terlibat wajib memiliki kualifikasi tertentu. Pak Alya menyebutkan bahwa:

"Metode ini efektif, tetapi tidak untuk semua lembaga. Ummi memerlukan standar administrasi yang kuat, target kelulusan yang jelas, serta guru yang harus tersertifikasi."⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Elia selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Alya selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

Selain sertifikasi awal, para guru mendapatkan pelatihan berkelanjutan dari Umami Foundation setiap satu minggu sekali setelah jam pulang sekolah. Ibu Lilik menambahkan bahwa madrasah sangat selektif dalam memilih guru dan terus berupaya menambah jumlah pengajar untuk memperbaiki rasio guru-murid agar setiap anak bisa terpantau secara tuntas

3) Koordinasi Guru (KKG)

Koordinasi antarguru juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Di MIN 2 Kota Malang terdapat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan secara rutin minimal satu minggu sekali. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Laila bahwa:

“Selain itu, ada sistem pendukung seperti KKG (Koordinasi Antar Guru) setidaknya seminggu sekali dan supervisi berkala untuk memantau apakah cara mengajar kami sudah sesuai standar atau belum.”⁶²

Pada hasil wawancara tersebut pertemuan tersebut digunakan untuk menyamakan persepsi mengenai teknik pengajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, serta mencari solusi terhadap kendala yang muncul di kelas. Melalui kegiatan ini, guru dapat saling berbagi pengalaman dan memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

4) Strategi Peer Teaching

Faktor pendukung lainnya adalah penerapan strategi tutor sebaya atau peer teaching. Salah satu guru ustadz Alya mengungkapkan bahwa:

Saya juga menerapkan *peer teaching*, di mana siswa yang lebih unggul membantu mengajari temannya yang belum lancar sebelum mereka setoran ke saya agar kelas tetap kondusif."⁶³

Berdasarkan ungkapan ustadz Alya bahwa menerapkan cara belajar di mana siswa yang sudah lancar membaca membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan sebelum melakukan setoran kepada guru. Strategi ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan menumbuhkan rasa kerja sama antarteman. Siswa yang sudah mampu membaca dengan baik juga menjadi lebih percaya diri karena dapat membantu temannya memahami materi.

5) Dukungan Kebijakan dan Administrasi Madrasah

Salah satu faktor pendukung terbesar adalah komitmen penuh dari pihak madrasah dalam menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai prioritas utama. Ibu Lilik Fauziah selaku Koordinator Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Kalau salah satunya Ummi itu kita masukkan di jadwal intrakurikuler, di jadwal pelajaran yang setiap harinya, jadi tidak masuk di ekstra. Terus, sarana-prasarananya juga kita wadahi bagaimana bisa benar-benar pembelajaran Ummi itu berkualitas, serta Kita ambil guru-gurunya juga yang berkualitas, ditambah lagi selain mendukung itu dari

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Alya selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

administrasi madrasah sangat-sangat mendukung kegiatan ummi tersebut.”⁶⁴

Berdasarkan ungkapan Ibu Lilik madrasah telah memasukkan metode Ummi ke dalam jadwal intrakurikuler harian, sehingga bukan lagi sekadar kegiatan tambahan. Dukungan ini juga terlihat dari penyediaan sarana prasarana yang memadai serta kesiapan administrasi madrasah yang sangat menunjang operasional harian. Selain itu, manajemen yang terstruktur membuat metodologi pengajaran dari tajwid hingga tahfidz berjalan lebih rapi dan terukur.

b. Faktor Penghambat

1) Rasio Guru dan Murid

Hambatan paling mendasar yang dirasakan oleh pihak manajemen madrasah adalah jumlah tenaga pengajar yang belum sebanding dengan jumlah siswa. Ibu Lilik Fauziah selaku Koordinator Kurikulum mengakui bahwa:

“Kendala utama mungkin masih perbandingan guru dengan murid. Jadi mungkin di tahun ini paling tidak satu guru itu 10, target kita kurang dari 10 anak lah. Kalau sekarang kan masih satu guru masih lebih dari 10 anak. Itu yang mungkin kendala yang di tahun-tahun ini.”⁶⁵

Berdasarkan ungkapan ibu Lilik perbandingan guru dan murid masih menjadi kendala utama. Saat ini, satu guru masih harus menangani lebih dari sepuluh anak, padahal target ideal

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Fauziyah M.Pd. selaku koordinator kurikulum di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 13 Mei 2026

madrasah adalah di bawah sepuluh anak agar setiap siswa bisa mendapatkan giliran membaca secara tuntas dan terpantau dengan teliti. Ketidakseimbangan rasio ini membuat perhatian guru terbagi, sehingga sulit untuk memberikan bimbingan personal yang mendalam dalam durasi waktu yang terbatas.

2) Ketidaksamaan Kemampuan dalam Kelompok

Guru di lapangan seringkali menghadapi tantangan teknis ketika dalam satu kelompok terdapat perbedaan tingkat kemampuan yang mencolok.

- a) Ustazah Laila Guru Kelas 3 menjelaskan bahwa tantangan terbesar adalah ketika jilid dan halaman anak berbeda-beda dalam satu kelompok. Hal ini menuntut ketelitian ekstra dari guru dan manajemen waktu yang sangat ketat agar tidak ada anak yang merasa terabaikan.
- b) Senada dengan itu, Pak Alya Guru Kelas 4 menyoroti bahwa:

"Tantangan terbesarnya adalah menjaga kekondusifan kelas saat menghadapi anak dengan kemampuan berbeda, terutama jika halaman jilid mereka berbeda-beda sehingga tidak bisa menyimak satu halaman yang sama,."⁶⁶

Berdasarkan pernyataan ustadz Alya bahwa sulitnya menjaga kekondusifan kelas ketika halaman anak berbeda, karena sistem baca simak satu baca, yang lain

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Alya selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

menyimak tidak bisa berjalan murni jika anak-anak memegang halaman yang berbeda.

c) Ustazah Elia Guru Kelas 6 juga mengungkapkan bahwa:

"Tantangan terbesarnya adalah ketika dalam satu kelas kemampuan anak berbeda dan jilidnya pun berbeda-beda."⁶⁷

Berdasarkan pernyataan ustadzah Elia perbedaan jilid ini menjadi beban tersendiri bagi guru untuk memastikan setiap anak mencapai targetnya masing-masing.

3) Kurangnya Pendampingan di Rumah

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tidak akan maksimal tanpa pengulangan di rumah, namun guru sering menemui kendala pada komitmen wali murid. Ustadz Alya mengungkapkan bahwa:

"Dukungannya beragam; ada yang mendukung penuh, namun ada juga yang karena kesibukan kerja akhirnya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah atau istilahnya *pasrah bongkokan*."⁶⁸

Dari pernyataan diatas, ustadz Alya menggunakan istilah “pasrah bongkokan” untuk menggambarkan kondisi sebagian orang tua yang mempunyai kesibukan pekerjaan, menyerahkan sepenuhnya pembelajaran mengaji anak kepada

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Elia selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Alya selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

pihak sekolah tanpa adanya pendampingan atau pengulangan materi di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak menjadi kurang maksimal karena tidak adanya pembiasaan belajar secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Ustazah Liyati guru kelas lima juga menambahkan bahwa:

"Tantangan terbesar adalah ketika anak dan orang tua kurang mendukung, misalnya anak hanya mengaji di sekolah sementara orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan mengaji anaknya. Padahal, kami memiliki target tertentu yang harus dipenuhi, sehingga komunikasi efektif dengan orang tua sangat diperlukan."⁶⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua di rumah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesibukan orang tua bekerja sering menyebabkan anak hanya belajar mengaji di sekolah tanpa adanya pengulangan atau latihan tambahan di rumah maupun di TPQ. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih lambat dan kurang maksimal dibandingkan siswa yang mendapatkan pendampingan secara rutin dari keluarga.

4) Penurunan Kemampuan Pasca Libur

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan konsistensi belajar siswa di luar kalender akademik. Ustazah Farida Guru Kelas dua mencatat bahwa tantangan terbesar adalah saat

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Liyati selaku guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 27 April 2026

anak-anak kembali dari libur panjang. Seringkali kemampuan mengaji mereka menurun dan banyak yang lupa dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya karena tidak adanya pembiasaan mengaji selama masa liburan.⁷⁰ Hal ini mengharuskan guru untuk mengulang kembali materi lama dan menghambat progres kenaikan jilid.

5) Tingkah Laku dan Pengkondisian

Khusus di kelas rendah, hambatan bersifat lebih kepada manajemen perilaku anak. Ustadzah Ula guru kelas satu menekankan bahwa pengkondisian kelas adalah tantangan utama. Berbeda dengan kelas tinggi yang sudah tertib, anak kelas 1 masih memerlukan energi ekstra untuk diatur agar tetap fokus menyimak.⁷¹ Jika kelas tidak kondusif, maka tahapan-tahapan Umami yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan secara maksimal.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ula selaku guru Umami di MIN 2 Kota Malang, pada tanggal 22 April 2026

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis mendalam terhadap temuan penelitian mengenai penerapan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu proses penerapan metode Ummi, efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

A. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di MIN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui tujuh tahapan pembelajaran yang menjadi standar Ummi Foundation. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan selama dua jam pelajaran pada hari Senin sampai Kamis dengan sistem baca-simak, penggunaan placement test, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta didukung oleh program supervisi dan koordinasi guru secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa implementasi merupakan proses merealisasikan suatu konsep atau kebijakan ke dalam tindakan nyata yang

mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, Metode Ummi tidak hanya diterapkan sebagai konsep pembelajaran, tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang terukur seperti tujuh tahapan pembelajaran, sistem baca-simak, munaqasyah, supervisi, dan pembinaan guru. Selain itu, temuan penelitian juga dapat dianalisis menggunakan teori behaviorisme Skinner yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dan pengulangan (repetition) dalam proses belajar. Praktik murojaah, pengulangan bacaan, setoran harian, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik merupakan bentuk penerapan prinsip behaviorisme yang berfungsi memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian yang dilakukan oleh Nadiyahul Khoiriyah tentang penggunaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa keberhasilan Metode Ummi dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstandar, pengawasan mutu yang berkelanjutan, serta kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui pelatihan dan supervisi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian mengenai Metode Ummi yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang terstruktur, penggunaan sistem baca-simak, dan evaluasi melalui munaqasyah mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dari aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa Metode Ummi merupakan salah satu

metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif diterapkan pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks kebutuhan masa depan, penerapan Metode Ummi memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga penguatan karakter religius sebagai landasan moral dalam kehidupan. Sistem pembelajaran Ummi yang menekankan ketepatan bacaan Al-Qur'an, kedisiplinan, pembiasaan murojaah, serta penguatan nilai-nilai keislaman dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran yang dibagikan melalui WhatsApp menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penerapan Metode Ummi tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik saat ini, tetapi juga menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang dilakukan selama 2 jam pembelajaran pada hari senin-kamis. Langkah-langkah penerapan metode Ummi di MIN 2 Kota Malang dilaksanakan melalui 7 tahapan metode Ummi, sebagai berikut:

a. Pembukaan

Tahapan pertama ada kegiatan pembukaan, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang diawali dengan pengondisian para siswa dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa, hal ini dilakukan agar sebelum pembelajaran dimulai para siswa dapat berkonsentrasi pada apa yang mereka akan pelajari. Selain itu guru juga memberikan sebuah motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Apersepsi

Tahap kedua peneliti menemukan bahwa setelah guru membuka dengan salam, motivasi dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya seperti surat-surat pendek, materi jilid, dan lainnya. Pengulangan ini juga dapat dikaitkan dengan materi pada hari ini

c. Penanaman Konsep

Tahap yang ketiga peneliti menemukan bahwa setelah dilaksanakan apersepsi, guru menjelaskan materi selanjutnya dan ayat yang akan dihafalkan. Pertama guru membacakan ayat terlebih dahulu baru ditirukan para murid, ini dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Setelah pengulangan murid disuruh untuk menghafalkan secara individu. Setelah menyeterorkan guru memberikan contoh bacaan pada jilid.

d. Pemahaman Konsep

Pada bagian pemahaman konsep peneliti menemukan bahwa murid membaca bersama-sama menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah membaca secara bersamaan murid diminta untuk membaca secara individu untuk bergantian dan sisanya menyimak bacaan temannya.

e. Latihan / keterampilan

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa murid melaksanakan praktik secara langsung, dari individu maupun kelompok untuk melancarkan materi yang telah dipelajari dengan cara mengulang-ulang materinya

f. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran ada dua yaitu materi dan evaluasi hafalan. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum melanjutkan materi murid diperintah untuk murojaah secara bersamaan sebelum melanjutkan materinya. Untuk evaluasi materi dilaksanakan ketika pada tahap pemahaman dan latihan selesai, semua murid secara individu akan membaca materi yang diberikan dan dinilai oleh guru.

g. Penutup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran selesai dan seluruh peserta didik membaca secara individu, guru menutup kegiatan dengan membaca doa penutup pembelajaran Al-Qur'an bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan motivasi dan pesan-pesan inspiratif kepada peserta didik agar tetap semangat,

percaya diri, dan tidak merasa malu dalam belajar Al-Qur'an. Guru juga mendorong peserta didik untuk terus mengulang serta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan ketika berada di rumah.

Dengan demikian, penerapan metode Ummi memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MIN 2 Kota Malang. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur yang terintegrasi ke dalam jadwal intrakurikuler harian, metode ini terbukti mampu membantu para siswa mulai dari jenjang kelas rendah hingga kelas tinggi mengatasi kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta membangun kemandirian dalam membaca.

B. Efektivitas Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 2 Kota Malang

Penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang mengikuti imtihan dan munaqasyah serta memperoleh hasil yang baik. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat dari kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj yang benar. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan tujuh tahapan pembelajaran Ummi, sistem baca-simak, program kelas

bengkel, supervisi berkala, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan Mulyasa bahwa implementasi merupakan proses merealisasikan suatu konsep atau kebijakan ke dalam tindakan nyata sehingga mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, Metode Ummi tidak hanya dipahami sebagai konsep pembelajaran Al-Qur'an, tetapi diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari placement test, pembelajaran berbasis jilid, talaqqi, baca-simak, evaluasi harian, hingga munaqasyah. Efektivitas pembelajaran juga dapat dijelaskan melalui teori Instructional Events yang dikemukakan Robert Gagne. Menurut teori tersebut, pembelajaran yang efektif harus dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis agar informasi dapat diproses dan dipahami secara optimal oleh peserta didik. Tujuh tahapan pembelajaran Ummi yang diterapkan secara konsisten menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip tersebut. Selain itu, penggunaan metode talaqqi memperkuat teori Social Learning Albert Bandura yang menjelaskan bahwa peserta didik belajar melalui proses mengamati dan meniru model yang diberikan oleh guru. Sementara itu, penerapan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati) menunjukkan bahwa aspek emosional peserta didik juga diperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kondisi emosional yang positif akan mendukung

keberhasilan proses belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Nadiyah Khoiriyah yang menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pembelajaran yang terstandar dan sistem pengawasan mutu yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian mengenai implementasi Metode Ummi yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, konsistensi penerapan tahapan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh adanya program pendukung seperti kelas bengkel, koordinasi guru (KKG), supervisi rutin, serta pemanfaatan media digital berupa video pembelajaran yang dapat diakses peserta didik di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an semakin meningkat ketika didukung oleh sistem pembelajaran yang terintegrasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Efektivitas Metode Ummi memiliki relevansi yang sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era global. Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan karakter yang kuat. Pembelajaran Al-Qur'an

melalui Metode Ummi berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik, disiplin dalam belajar, serta memiliki karakter religius yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya di masa depan. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukannya. Dengan demikian, penerapan Metode Ummi tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik saat ini, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang berpotensi mencetak generasi muslim yang kompetitif secara global, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan menjaga nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern.

C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pendukung tersebut meliputi manajemen pembelajaran yang terstruktur, dukungan penuh dari pihak madrasah, kompetensi guru yang telah tersertifikasi, penggunaan metode talaqqi, penerapan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati), serta adanya program kelas bengkel bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan supervisi, koordinasi antar guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program Ummi. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti jumlah peserta didik yang relatif

banyak dalam satu kelompok, perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah yang menyebabkan proses pengulangan bacaan tidak berjalan secara optimal.

Temuan tersebut dapat dianalisis menggunakan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut konsep ini, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sistem manajemen, kualitas sumber daya manusia, evaluasi yang berkesinambungan, serta keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, penerapan Metode Ummi menunjukkan karakteristik TQM melalui adanya standarisasi pembelajaran, sertifikasi guru, supervisi berkala, munaqasyah, dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan untuk menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, penggunaan metode talaqqi dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh contoh yang dapat diamati dan ditiru secara langsung. Adapun keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung maupun penghambat sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai implementasi Metode Ummi yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas

guru, dukungan lembaga, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian Nadiyah Khoiriyah misalnya, menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi menjadi lebih efektif ketika didukung oleh guru yang kompeten dan sistem pembelajaran yang terstandar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian lain yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa program kelas bengkel, koordinasi guru secara rutin, serta pemanfaatan media pembelajaran digital melalui grup WhatsApp menjadi strategi tambahan yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan memperkuat proses pembelajaran di luar kelas.

Faktor-faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi cukup dilaksanakan hanya melalui interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Tantangan kehidupan global dan perkembangan teknologi menuntut adanya kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, keluarga, dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang memiliki relevansi yang tinggi karena mengintegrasikan manajemen mutu, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan media digital dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu. Ke depan, pendekatan semacam ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan

beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta kesiapan menghadapi tantangan sosial dan budaya pada era globalisasi dan Society 5.0.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Implementasi metode ini diwujudkan melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, penerapan tujuh tahapan pembelajaran, penggunaan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati), serta adanya pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Metode Ummi tidak hanya diterapkan sebagai konsep pembelajaran, tetapi telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang nyata dan terukur. Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori implementasi yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa suatu program dapat dikatakan berhasil diimplementasikan apabila konsep atau kebijakan yang dirancang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang mampu menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Kota Malang. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara lebih tartil, ketepatan pelafalan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid yang lebih baik, serta keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan imtihan dan

munaqasyah. Selain itu, adanya target hafalan yang terus meningkat dan program pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan, pembiasaan, dan penguatan dalam proses belajar. Melalui kegiatan talaqqi, murojaah, evaluasi berkelanjutan, dan bimbingan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang didukung oleh berbagai faktor, di antaranya manajemen pembelajaran yang terstandar, kompetensi guru yang dijaga melalui sertifikasi, pelatihan, dan supervisi secara berkala, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelompok, perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, dan belum optimalnya pendampingan belajar di rumah oleh sebagian orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan sistem pengelolaan pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang merupakan hasil dari perpaduan

antara metode pembelajaran yang terstandar, pengelolaan mutu yang baik, serta dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran metode Ummi dengan menjaga konsistensi penerapan tujuh tahapan pembelajaran dan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati). Selain itu, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan yang intensif dan pendekatan yang sabar agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang secara merata. Guru juga diharapkan terus mengikuti pelatihan dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih giat dalam mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah agar kemampuan membaca yang telah dipelajari di sekolah semakin lancar dan tidak mudah lupa. Selain itu, peserta didik perlu lebih percaya diri, aktif, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran metode Ummi sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode Umami dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh metode Umami terhadap motivasi belajar, kemampuan hafalan Al-Qur'an, atau pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda agar hasil penelitian mengenai metode Umami semakin beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA*, 12(1), 570-582.
- Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *JURNAL PELNELLITIAN* 15, no. 1 (2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.
- Aida, EL. M. N. (2025). Persepsi guru dan santri terhadap metode ummi dalam pembellajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'Dinoyo Lowokwaru Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alamsyah, I. R. (2025). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Celтта: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 333-341.
- Asyiroh, N. A. (2025). Penerapan metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kasus siswa Kelas VIII SMPN 1 Nglepok (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azhari, N. (2019). Pengaruh Metodel Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.
- II, B. A. Teori 1. Pengertian Penerapan. INTAN SYAIFAH SHUDANIM.11920420245, 13.
- Intansari, U. A. S. I. (2023). Efektivitas metode ummi terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di TPQ Nurunnahdloh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khoiriyah, N. (2020). Penggunaan metode ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khomsah, A. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 240-250.
- Mahmudah, M., Jasiah, J., & Dakir, D. (2025). Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 528-536.
- Molelong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Muslimin, EL. (2018). FENOMENA BERBAGAI METODE CEPAT MEMBACA AL-QUR'AN (Praxis Dakwah Islam di Indonesia). *Mamba'ul'Ulum*, 1-13.

Nadiyatul Khoiriyah, PENGGUNAAN METODE UMMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD ANAK SALEH MALANG SKRIPSI Oleh (n.d.).

Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109-123.

Nisa, U. W. (2023, May). Islamization of Knowledge and Its Challenge. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 294-301).

Permata, I., Asbari, M., & Aprilia, M. (2024). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam perspektif neurosains di dunia pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60-64.

Permata, I., Asbari, M., & Aprilia, M. (2024). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam perspektif neurosains di dunia pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60-64.

Sa'diyah, L. (2019). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takelharjo Solokuro Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251-270.

Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251-270.

Sugiono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. RnD*. Bandung.

- Sugiyono, P. D. (2010). metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND, Bandung, Alfabeta CV. Tegallega) Skripsi Fak Elkon Univ Widyatama.
- Syafir, M., Mahmud, R., & Ediaman, E. (2011). TEORI BELAJAR SKINNER. SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, 3(1), 57-68.
- Tomuka, S. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung. Jurnal Politico, 1-15.
- Wijayanti, L. K. (2016). Penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wijayati, I. W. (2025). MODEL GAGNE'S NINE EVENTS OF INSTRUCTION. Model-Model Desain Sistem Pembelajaran, 116.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 94-111.
- Zaida, N. A. J. (2025). Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dari Universitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 66/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	06 Januari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Kementrian Agama Kota Malang		
Di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhammad Rifan Ardiansyah	
NIM	: 22010 1110169	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026	
Di berikan izin untuk melakukan penelitian di MIN 2 Kota Malang secara offline.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikumWr. Wb.		
		 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		
 Dipindai dengan CamScanner		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kemenag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126

Telepon (0341) 491605

Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-46/Kk.13.25.02/PP.00.4/01/2026 10 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : ----
Hal : Ijin Penelitian An. Rifan

Yth.
Kepala MIN 2 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 66/Un.03.1/TL.00.1/01/2026 tanggal 6 Januari 2026, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : Muhammad Rifan Ardiansyah
NIM : 220101110169
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang

Jangka Waktu: Januari 2026 - Maret 2026
mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
Jl. Kemantren II No. 26 Sukun Kota Malang 65148
Telp. / Fax (0341) 804186
Website: www.min2kotamalang.sch.id; Email: min2malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN NOMOR: 59/MI.13.25.2/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NANANG SUKMAWAN S., S.Pd., M.Pd.I.**
NIP : 19781127 200501 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **MUHAMMAD RIFAN ARDIANSYAH**
NIM : 220101110169
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penyusunan skripsi dengan judul:

Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang.

Penelitian tersebut dilaksanakan sesuai Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 123/Un.03.1/TL.01.04/01/2026, tanggal 12 Januari 2026, dan berlangsung pada bulan Januari s.d. Maret 2026.

"Untuk diketahui, seluruh layanan pada seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang tanpa biaya, serta seluruh guru dan tenaga kependidikan MIN 2 Kota Malang tidak menerima Gratifikasi. Salam Integritas!"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Malang, 9 Juni 2026
Kepala,



NANANG SUKMAWAN S.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Lilik Fauziyah M.Pd.

Jabatan : Koordinator Kurikulum

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Sejak kapan metode ini diterapkan di MIN 2 Kota Malang?	Di tahun 2015 saya kesini itu sudah ada metode Ummi. Untuk tahunnya sejak kapan? Mungkin sebelum 2015 sudah menerapkan metode Ummi.
2.	Apa latar belakang pemilihan metode Ummi dibanding dengan metode lain?	Kalau Ummi itu karena berkelompok, terus gurunya disini lebih dari 17, sehingga anak-anak itu ramah kepada anak-anak. Terus manajemennya sudah juga terstruktur. Metodologinya dari cara tajwid sampai tafidnya, kalau anak-anak sudah keluar dari UMI 2 itu, Bisa layaklah untuk cara belajarnya karena metodenya serta manajemennya juga insya Allah umum itu bagus.
3.	Lalu bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung pelaksanaan metode ummi	Kalau salah satunya UMI itu kita masukkan di jadwal intrakurikuler, di jadwal pelajaran yang setiap harinya, jadi tidak masuk di ekstra. Terus, sarana-prasarananya juga kita wadahi bagaimana bisa benar-benar pembelajaran UMI itu berkualitas, serta Kita ambil guru-gurunya juga yang berkualitas, ditambah lagi selain mendukung itu dari administrasi

		madrasah sangat-sangat mendukung kegiatan ummi tersebut.
4.	Lalu apakah guru mendapatkan pelatihan atau sertifikasi ummi?	Setelah anak-anak pulang sekolah, paling satu minggu sekali, Bapak Ibu Guru juga mendapat kegiatan untuk pelatihan Ummi dari Ummi Foundation. Apalagi di tahun 2025 kemarin, Insya Allah, Mindua persiapan sebagai role model pembelajaran Ummi di Kota Malang.
5.	Bagaimana sistem evaluasi penerapan metode Ummi?	Kalau evaluasi kita setiap bulan sekali, tetapi kepada wali murid saat pembagian rapor dan langsung selain dari Madrasa kita minta evaluasi langsung dari kantor pusat UMI Foundation tersebut.
6.	Apakah terdapat target capaian kualitas bacaan untuk setiap sejarah kelas?	Ya, lulus dari Min 2 tahun kemarin mereka kelas 6, boleh ambil sertifikat ijaza kalau dia sudah punya sertifikat hafal juz minimal satu jus yaitu jus 30, di tahun ini dua jus. Kemungkinan setiap tahun itu akan kita tambah sehingga secara tidak langsung bagaimana guru-guru Ummi ini bisa mencapai target yang dari madrasah itu.
7.	Bagaimana hasil yang terlihat sejak metode Ummi diterapkan?	Hasilnya bagus, setiap tahun itu kita bisa imtihan lebih dari 300 anak. Insya Allah di tanggal 16 Mei ini di Taiji kita mengadakan imtihan ya. Sebelum imtihan itu ada ujian Munaqosa. Insya Allah kurang lebih dari kelas 1 sampai kelas 6, 360 anak yang tahun 2026.

8.	Lalu apa kendala utama dalam menerapkan metode UMMI?	Kendala utama mungkin masih perbandingan guru dengan murid. Jadi mungkin di tahun ini paling tidak satu guru itu 10, target kita kurang dari 10 anak lah. Kalau sekarang kan masih satu guru masih lebih dari 10 anak. Itu yang mungkin kendala yang di tahun-tahun ini
9.	Lalu bagaimana solusi yang dilakukan pihak Madrasah?	Solusinya tahun ini kita minta tambahan dari guru Umi sehingga pada saat Umi itu ada anak-anak pada saat bergilir membaca bisa tuntas semua anak itu terlampaui sehingga ya kendalanya perbandingan antara guru dan murid itu.
10.	Lalu yang terakhir, apa harapan madrasa terhadap program ini?	Harapan madrasa anak-anak mempunyai kualitas baik dalam pembacaan Al-Quran, mulai tajwidnya, dan keluar dari madrasa ini anak-anak itu bisa paling tidak itu di tahun 2026 itu lulus dengan bisa menghafal dua jus.

Narasumber 2

Nama : Ustadzah Riris

Jabatan : Koordinator Guru Ummi

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode Ummi di kelas 1 sampai 6?	Dari kelas 1 dari awal masuk kita adakan placemen test jadi pembelajaran semua dari kelas 1 dimulai dari jilid, jilid mengikuti hasil dari placement test, jadi sesuai hasil kalo jilid 1 ya 1 kalau 6 ya 6. Untuk jilid dilaksanakan dari kelas 1-3, untuk kelas 4-6 fokus pada program tahfid
2.	lalu yang kedua bagaimana pembagian jilid untuk setiap jenjang	Kelas pembagian jilid untuk setiap jenjang kelasnya sesuai dengan hasil placement testnya nanti kita kelompokkan jadi anak-anak setiap kelompoknya itu sudah sesuai dengan hasil placement test jadi jilid yang sama dimulai dari jilid yang sama.
3.	lalu bagaimana sistem klasikal dan individual dalam pembelajaran	Oke dari pembelajarannya kita di UMI itu sudah ada tujuh tahapan mengajar jadi kita nanti kalau berawalnya sudah sama awalnya dari hasil perspektif jirid yang sama itu kita tahapannya itu ya kita sesuai ada tujuh tahapan mengajar di metode UMI itu jadi insya Allah nanti kalau dari awal yang sama mulai jirid yang sama itu bisa lakukan kita secara klasikal baca simak murni baca simak murni itu bagaimana Jilid sama, halaman sama Di tengah perjalanan nanti kok ada

		anak yang berbeda ketinggalan materinya Halaman yang mungkin karena enggak masuk, karena sakit, atau anak itu kesulitan Maka itu nanti baca simak saja, enggak murni Karena jilid sama, ada halaman yang berbeda
4.	Bagaimana standar kelulusan setiap jilid?	Standar kelulusan setiap jilid itu yaitu anak lancar menguasai materi per jilidnya. Jadi kalau contoh misalnya jilid 1 anak sudah menguasai huruf-huruf dari Hamzah sampai Yak tadi. Terus jilid 2 menggunai huruf sambung dan harokat selain Fathah. Jilid 3 menguasai baca pendek seterusnya. Jilid 4 sukun, tasdid. Jilid 5 bacaan dengung. Jilid 6 mulai bacaan kol-kola dan bacaan tidak dengung. Kalau anak sudah menguasai materi, itu pokok bahasa itu berarti sudah standar.
5.	Bagaimana proses Munakosya atau ujian kenaikan jilid?	Munakosa itu bukan ujian kenaikan jilid. Kalau ujian kenaikan jilid kita setiap semester ini ada. Bahkan satu semester itu kalau anaknya cepat bisa semen dua kali. Tapi standarnya satu tahun itu kita satu tahun tiga kali kenaikan jilid. Untuk program Munakosa ini gimana? Ini mulai kita saring untuk Munakosa ini anak-anak yang sudah tuntas materinya. Kan di UMI itu ada jilid satu, enam, gharib, tajwid, Al-Quran. Anak yang sudah jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 Al-Quran, Gharib, sama Tajwid kan itu kalau alas

		dua menguasai materi semua ini baru kita sehari menuju Munakosa gitu
6.	lalu bagaimana monitoring kualitas bacaan siswa?	Monitoring kualitas bacaan siswa, anak-anak ini kan ada buku ini ya, buku prestasi ya. Nah buku prestasi itu disitu itu sebagai bentuk monitoring, jadi orang tua bisa mengetahui bacaan anaknya hari ini, anaknya standar apa enggak, layak apa enggak, naik apa enggak itu kita setiap hari ada laporan ke orang tua namanya buku prestasi. Buku prestasi itu sebetulnya monitoring untuk yang kelas 1 sampai kelas 3
7.	Lalu bagaimana penanganan siswa yang lambat membaca?	jadi kita di akhir semester ada yang namanya kelas bengkel, Kita yang lambat membaca nanti kita biasanya setiap semester, itu nanti kita sisihkan. Jadi anak-anak yang tertinggal bacaannya itu yang anak-anak setiap kelompok ini mesti kita tanya. Setiap akhir semester kita evaluasi, anak yang lambat, yang ketinggalan jilid, ketinggalan halaman itu kita kumpulkan jadi satu, kita sesuaikan ke kelompok yang dia sama. Halaman jilidnya sama, supaya anak ini bisa mengulang kembali, mereview kembali materi-materi yang dia... kesulitan terus kemudian kita perkecil lagi ya jadi kita anak yang paling low paling bawah ini prestasinya yang gak bisa ngutip itu kita masih adakan kelas bengkel ada penanganan

		khusus jadi kelompok ini enggak banyak paling cuma 7 atau 8 dengan kita ambilkan biasanya guru-guru yang profesional jadi dengan harapan dengan di kesik guriang profesional dengan kuantitas yang tidak terlalu banyak, harapannya bisa dipercepat mengejar teman-teman yang sudah tinggi.
8.	Apakah ada supervisi rutin terhadap tim?	Supervisi rutin, kalau supervisi internal dari supervisor, dilakukan tim itu setiap hari. Karena tugasnya kalau diantara supervisi tim, coach dan supervisi. Kalau supervisi internal dari UMMI Daerah itu satu bulan sekali.
9.	Apa indikator siswa dikatakan memiliki bacaan berkualitas	Untuk indikator kita melihat dari bacaan siswa tajwid apakah sudah benar makhorijul hurufnya sudah tepat.
10.	Untuk yang terakhir, bagaimana hasil evaluasi keseluruhan program?	Jadi hasil evaluasi keseluruhan program itu bisa kita lihat di capaian Munakosa. Kalau anak-anak dari kelas 1 sampai 3, karena umumnya kan kelas 1 sampai 3 saja, 4, 5, 6 itu program COVID. Kalau kelas 1 sampai 3 ini banyak anak yang mengikuti Munakosa, terus Munakosa hasilnya bagus, itu bagus. Berarti kita sudah kelihatan hasilnya Alhamdulillah berarti kemarin Kita sudah standar Jadi dari kualitas juga Jadi kualitasnya di uji Saat Munakosa itu nanti Untuk kelas 456 juga gitu Kalau dari 456 banyak mungkin Program Munakosa Tafid Itu bikin kita ukur berapa keberhasilan

		Anak-anak Jadi titik ukurnya Pencapaian anak-anak itu ada di Munakosa nanti.
--	--	--

Narasumber 3

Nama : Ustadzah Elia

Jabatan : Guru Ummi Kelas 6

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Ummi dalam satu kali pertemuan di kelas?	Penerapannya, karena saya mengajar di sekolah dan bukan di TPQ, saya menggunakan tujuh tahapan secara rutin. Mulai dari pembukaan sampai penutup saya lakukan setiap hari tanpa ada yang ditinggalkan.
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Prinsip itu saya gunakan dengan mengatur posisi duduk anak agar rapi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Agar menyenangkan, kadang saya memberikan kuis atau selingan guyon supaya anak-anak tidak merasa tegang saat mengaji.
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Untuk anak yang menggunakan jilid, jika halamannya sama itu sangat mudah. Biasanya saya membagikan video materi di grup WhatsApp agar anak-anak bisa mempelajarinya terlebih dahulu di rumah. Jadi, saat di sekolah mereka tinggal setor bacaan. Hasilnya bagus dan anak-anak bisa naik halaman setiap hari.
4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Kuncinya ada pada motivasi dan bantuan orang tua. Kita tidak bisa hanya mengandalkan sekolah. Jika respons orang tua bagus, anak yang kemampuannya kurang tidak akan

		tertinggal terlalu jauh dari teman-temannya.
5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Anak-anak diminta membaca satu per satu dengan suara lantang. Jika ada yang belum paham, saya akan contohkan kembali cara bacanya dengan bahasa yang sederhana hingga mereka mengerti.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan terbesarnya adalah ketika dalam satu kelas kemampuan anak berbeda dan jilidnya pun berbeda-beda . Selain itu, sulit jika orang tua tidak memberikan respons saat diminta bantuan motivasi, sementara waktu di sekolah sangat terbatas.
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Alhamdulillah, dukungan orang tua di MIN 2 ini sangat besar. Hal ini membuat pembelajaran Ummi sangat maju, bahkan setiap tahun kami bisa mengadakan munaqosa untuk ratusan anak.
8.	Apa ada perbedaan mengajar antara kelas 1 dengan kelas 6	Kalau di MIN ini dibagi jadi dua mas ada kelas bawah sama kelas atas kelas bawah mulai dari kelas 1-3 sedangkan atas itu 4-6
9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Menurut saya bagus karena metode ummi ini secara pembelajaran udah terstruktur
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Sangat efektif. Metode ini membuat anak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan makhraj dan sifatul huruf yang jelas. Dengan tujuh tahapan yang

		ada, target dalam satu jilid bisa terpenuhi dengan mudah.
--	--	---

Narasumber 4**Nama : Ustadzah Liyati****Jabatan : Guru Kelas 5**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Umami dalam satu kali pertemuan di kelas?	Pembelajaran metode Umami itu sudah satu paket dan sudah disiapkan tujuh tahap pengajaran. Jadi, setelah kami mengikuti sertifikasi, kami tinggal mempraktikkan tujuh tahapan tersebut saat mengajar di kelas tanpa perlu mencari metode sendiri lagi.
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Penerapannya dimulai dari diri sendiri dengan menyiapkan mental sejak berangkat dari rumah. Masalah di rumah jangan dibawa ke sekolah karena akan mempengaruhi cara kita menghadapi berbagai tipe anak. Kami meniatkan mengajar ini sebagai ibadah.
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Metodenya adalah satu anak membaca dan yang lainnya menyimak. Karena saya mengajar di kelas 5 yang merupakan kelas tahfidz dan anak-anaknya sudah munaqosah tartil serta juz 30, pengajarannya lebih mudah. Kami menggunakan metode talaqqi, di mana guru mencontohkan satu atau dua ayat, lalu dibaca bersama-sama oleh anak-anak
4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Kami selalu memberikan motivasi dan menjalin hubungan baik dengan orang tua melalui grup WhatsApp yang ada di

		setiap kelompok. Konsultasi dengan orang tua sangat penting karena waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sehingga anak-anak disarankan untuk tetap mengaji di TPQ atau mengikuti privat di luar sekolah.
5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Di awal pembelajaran kami menggunakan sistem talaki. Jika anak melakukan kesalahan huruf, kami langsung membetulkannya saat itu juga tanpa menunggu anak selesai membaca agar mereka terbiasa dengan bacaan yang benar.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan terbesar adalah ketika anak dan orang tua kurang mendukung, misalnya anak hanya mengaji di sekolah sementara orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan mengaji anaknya. Padahal, kami memiliki target tertentu yang harus dipenuhi, sehingga komunikasi efektif dengan orang tua sangat diperlukan.
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Dukungan orang tua tidak semuanya seratus persen. Ada beberapa yang perhatiannya berkurang karena kesibukan kerja, sehingga anaknya tidak mengaji di TPQ maupun diprivatkan di luar sekolah.
8.	Apa ada perbedaan mengajar antara kelas 1 dengan kelas 6	Ada, untuk kelas kecil guru itu lebih sabar lebih telaten dibanding dengan kelas besar

9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Saya ngajar dikelas ini kebanyakan anak-anak ngaji diluar itu menggunakan metode ummi juga
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Sangat efektif. Saya sendiri menggunakan metode Ummi di TPQ milik saya di rumah dan hasilnya lebih efektif dibandingkan metode lain yang pernah saya pelajari. Di metode Ummi terdapat sistem pemantauan kualitas, kelas pemantapan untuk guru, serta koordinasi harian untuk memantau pengajaran.

Narasumber 5**Nama : Ustadz Alya****Jabatan : Guru Kelas 4**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Ummi dalam satu kali pertemuan di kelas?	Di sini pembelajaran terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas atas (kelas 4 dan 6) pada hari Senin, fokusnya adalah setoran hafalan; 30 menit pertama untuk berdoa dan murajaah mandiri, lalu 30 menit berikutnya untuk mengaji Ummi satu per satu. Sedangkan untuk kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) pada hari Selasa sampai Kamis, kami menggunakan tujuh tahapan Ummi yang fokus pada mengaji dengan sistem baca simak di mana siswa duduk membentuk huruf 'U'.
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Jadi untuk prinsip 3m ini yang pertama saya menerapkan pembelajaran alqur'an yang mudah melalui materi yang bertahap dan sistematis, menyenangkan melalui suasana belajar yang aktif dan penuh motivasi, serta menyentuh hati dengan keteladanan guru dan penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an.
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Untuk metode ini saya lakukan dengan cara satu membaca satunya mendengarkan dan belajar

4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Kuncinya ada pada komunikasi dengan orang tua. Karena waktu di sekolah terbatas hanya satu jam, jika ada siswa yang kurang, kami menyarankan orang tua untuk memberikan tambahan melalui TPQ, privat, atau tugas di rumah. Saya juga menerapkan peer teaching, di mana siswa yang lebih unggul membantu mengajar temannya yang belum lancar sebelum mereka setoran ke saya agar kelas tetap kondusif."
5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Guru harus peka saat menyimak bacaan siswa. Syarat utamanya, suara siswa harus keras. Jika ada siswa (terutama kelas 1) yang suaranya belum keras, saya akan mendatangi mereka satu per satu agar bisa mendengar bacaannya dengan jelas.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan terbesarnya adalah menjaga kekondusifan kelas saat menghadapi anak dengan kemampuan berbeda, terutama jika halaman jilid mereka berbeda-beda sehingga tidak bisa menyimak satu halaman yang sama."
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Dukungannya beragam; ada yang mendukung penuh, namun ada juga yang karena kesibukan kerja akhirnya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah atau istilahnya pasrah bongkokan.

8.	Apa ada perbedaan mengajar antara kelas 1 dengan kelas 6	Untuk mengajar pasti beda untuk kelas bawah guru pasti lebih merangkul ya berbeda dengan kelas atas
9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Untuk anak” kebanyakan dirumah untuk mengaji juga menggunakan metode ummi mas
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Metode ini efektif, tetapi tidak untuk semua lembaga. Ummi memerlukan standar administrasi yang kuat, target kelulusan yang jelas, serta guru yang harus tersertifikasi. Jadi, untuk lembaga kecil yang baru berdiri dan administrasinya belum kuat, saya rasa mungkin kurang cocok

Narasumber 6

Nama : Ustadzah Laila

Jabatan : Guru Kelas 3

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Ummi dalam satu kali pertemuan di kelas?	Dalam metode Ummi, ada tujuh tahapan pengajaran yang dilakukan secara berurutan. Dimulai dari salam, menanyakan kabar, lalu doa. Setelah itu, anak-anak melakukan murajaah hafalan lama sebelum masuk ke materi baru melalui sistem talaki—di mana guru memberi contoh tiga kali dan anak mengulangnya tiga sampai lima kali. Setelah evaluasi hafalan, kami berpindah ke alat peraga untuk melakukan apersepsi materi lama dan penyampaian materi baru, baru kemudian dilanjutkan dengan membaca di buku secara bersama-sama maupun individu dengan sistem baca-simak.
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Untuk menerapkan prinsip ini ya yang pertama mudah saya mengajar dengan runtut agar siswa untuk menyenangkan ini ya gimana saya membuat siswa lebih enjoy dengan kelas, untuk menyentuh hati saya seringkali ketika diakhir pembelajaran selalu memberikan motivasi dan doa
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Untuk ini saya melakukan contohnya saya mencontohkan 1 ayat anak” mendengarkan terlebih dahulu baru

		ketika saya selesai anak” bisa menirukan
4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Jika dalam satu kelas halamannya berbeda, untuk penggunaan alat peraga kita tetap mengikuti halaman yang tertinggi. Siswa yang kemampuannya masih tertinggal diperbolehkan menyimak terlebih dahulu agar terbiasa mendengar. Saat sesi membaca di buku, siswa yang kemampuannya kurang tersebut diberikan kesempatan untuk belajar dulu dan biasanya diminta membaca paling akhir."
5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Penilaian dilakukan langsung saat anak membaca. Jika ada kesalahan makhraj, seperti huruf kho yang dibaca ha, maka harus langsung diingatkan saat itu juga agar anak tidak menganggap bacaannya sudah benar. Untuk tajwid pada kelas rendah, kami tidak memberikan istilah hukum yang rumit, melainkan cukup instruksi sederhana seperti, 'ini dibaca dengung dan ditahan', agar anak-anak lebih mudah paham.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan utamanya adalah ketika dalam satu kelompok terdapat jilid dan halaman yang berbeda-beda. Hal ini menuntut ketelitian lebih dalam mengoreksi, kesabaran ekstra, serta manajemen waktu yang ketat agar anak yang jilidnya masih rendah tidak malah

		bermain saat temannya yang jilid tinggi sedang belajar.
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Secara garis besar banyak orangtua yang mendukung terhadap pembelajaran ini kebanyakan ortu ketika anaknya dirumah juga di ngajikan di tpq yang menggunakan metode ini
8.	Apa ada perbedaan mengajar antara kelas 1 dengan kelas 6	Secara umum tahapannya sama, yang membedakan hanyalah kategori materinya, apakah anak tersebut masih di tingkat jilid atau sudah Al-Qur'an. Untuk yang sudah Al-Qur'an pun tetap ada talaki dan membaca bersama.
9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Menurut saya bagus ya perubahan siswa dari sebelum menggunakan metode ummi
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Sangat efektif karena waktunya sangat tertata dan tahapannya terperinci dengan jelas dari awal sampai akhir. Selain itu, ada sistem pendukung seperti KKG (Koordinasi Antar Guru) setidaknya seminggu sekali dan supervisi berkala untuk memantau apakah cara mengajar kami sudah sesuai standar atau belum."

Narasumber 7**Nama : Ustadzah Farida****Jabatan : Guru Kelas 2**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Ummi dalam satu kali pertemuan di kelas?	Langkah-langkahnya dimulai dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa. Setelah itu, kami melakukan murajaah hafalan lama, baru kemudian masuk ke hafalan ayat baru dengan cara talaki (guru mencontohkan dan ditirukan bersama-sama) sebanyak tiga kali. Selesai hafalan, anak-anak melakukan setoran satu per satu untuk dinilai. Untuk materi Al-Qur'an, saya juga melakukan talaki satu atau dua ayat untuk memberi contoh panjang pendeknya, baru kemudian anak-anak belajar sendiri dan dilanjutkan dengan membaca satu per satu seperti tadarus
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Sejujurnya itu agak susah dijelaskan. Untuk 'Mudah', tujuannya agar anak cepat paham. Untuk 'Menyenangkan', biasanya diselingi dengan bercanda atau guyonan dengan anak-anak agar tidak tegang.
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Metodenya adalah satu anak membaca dan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.
4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Biasanya siswa yang kemampuannya berbeda atau agak kurang akan saya minta untuk membaca paling terakhir.

		Saya suruh mereka belajar dulu ayatnya, baru kemudian saya berikan waktu yang lebih banyak untuk membimbing mereka secara khusus.
5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Jika saat membaca ada anak yang melakukan kesalahan, maka kami akan langsung mengingatkan dan membetulkan cara membacanya saat itu juga.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan terbesarnya adalah ketika kemampuan anak menurun setelah libur panjang. Banyak anak yang jadi lupa dengan bacaannya setelah lama tidak masuk sekolah.
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Dukungan orang tua sangat baik. Saya biasanya membagikan tugas setiap hari untuk dipelajari besoknya, dan orang tua di rumah membantu mengingatkan anak-anak untuk menghafal, sehingga progres anak bisa lebih cepat.
8.	Apa ada perbedaan mengajar antara jenjang kelas?	Perbedaannya hanya pada kategorinya. Di kelas 2 ini kebetulan kelompoknya sudah masuk kategori Al-Qur'an, sementara di kelas lain mungkin masih di tingkat jilid tertentu
9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Menurut saya bagus ya sebelum menggunakan metode ummi kebanyakan siswa masih salah dibagian tajwidnya
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Insha Allah efektif. Karena metode ini tidak asal-asalan; prosesnya dari awal sampai akhir sudah terurut dan memiliki

		tahapan-tahapan yang sudah paten atau baku dalam cara mengajarnya."
--	--	---

Narasumber 8

Nama : Ustadzah Ula

Jabatan : Guru Kelas 1

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode Ummi dalam satu kali pertemuan di kelas?	Dalam satu pertemuan, kami pasti menerapkan tujuh tahapan mengajar Ummi sesuai standarnya. Hal ini sangat penting karena tahapan tersebut akan mempengaruhi hasil akhirnya nanti
2.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip 3M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati)?"	Untuk Mudah, kami memahami materi semaksimal mungkin agar anak-anak mudah menangkapnya. Untuk Menyenangkan, sebisa mungkin kami buat suasana yang asyik meskipun kondisi di lapangan kadang menantang. Sedangkan untuk Menyentuh Hati, kami mencoba menyambungkan hati dengan anak-anak agar mereka merasa seperti sedang bersama ibu sendiri.
3.	Bagaimana Anda menerapkan metode klasikal baca simak	Untuk metode ini saya lakukan dengan mencontohkan terlebih dahulu baru siswa mengulangnya secara bersama
4.	Apa strategi Anda menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda	Siswa yang kemampuannya lebih tinggi akan diminta untuk membaca di awal. Tujuannya agar siswa yang kemampuannya lebih rendah bisa menyimak dan meniru bacaan temannya yang sudah lancar tersebut, sehingga nanti mereka juga bisa ikut lancar.

5.	Bagaimana Anda melakukan penilaian makhraj kepada siswa?	Penilaian dilakukan saat anak-anak membaca. Ketika ada kesalahan pada huruf maupun tajwidnya, seperti panjang-pendeknya, kami akan langsung mengingatkan dan memperbaikinya saat itu juga.
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajar?	Tantangan utamanya adalah pengkondisian kelas. Kami harus mengkondisikan kelas sebaik mungkin agar anak-anak tertib, karena jika kelas tertib, pembelajaran bisa berjalan maksimal.
7.	Bagaimana dengan dukungan orang tua secara umum terhadap pembelajaran ini?	Kebanyakan ortu mendukung ya mas menggunakan metode ini karna dinilai efektif
8.	Apa ada perbedaan mengajar antara kelas 1 dengan kelas 6	Pasti ada perbedaannya, terutama yang paling jelas adalah dari tingkah laku anaknya. Kelas yang lebih tinggi biasanya akan jauh lebih tertib dibandingkan kelas 1.
9.	Bagaimana perubahan siswa setelah menggunakan metode Ummi?	Perubahannya sangat jelas dari segi tajwidnya ketika anak-anak belum menggunakan metode ini masih banyak yang salah
10.	Terakhir, menurut Anda apakah metode Ummi ini efektif?	Sangat efektif sekali, terutama jika kita sudah memegang dan mengikuti tujuh tahapannya itu. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan bacaan anak.

Lampiran 5 Lembar Observasi

Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : 8 Januari 2026

Kegiatan : Mengamati Kegiatan belajar

Lokasi : MIN 2 Kota Malang

Pukul : 08.10-09.35

Deskripsi Data	Reduksi
Pada hari Kamis tanggal 08 Januari 2026 pukul 08.10-09.35, peneliti berkunjung ke MIN 2 Kota Malang dengan tujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran Umami dilaksanakan. Peneliti bertemu dengan Ustadzah Riris selaku koordinator Umami. Sebelum masuk kelas beliau menjelaskan selama bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan beliau mengajak saya untuk masuk di salah satu kelas 3, Saat pembelajaran berlangsung, guru membuka kegiatan dengan salam dan doa bersama, kemudian mengulang materi sebelumnya sebelum menjelaskan materi baru menggunakan metode talaqqi. Peserta didik mengikuti bacaan guru secara bersama-sama dan membaca secara individu untuk dinilai. Guru membimbing peserta didik dengan sabar serta langsung memperbaiki bacaan yang	Peneliti melakukan observasi pembelajaran metode Umami di MIN 2 Kota Malang kelas 3 bersama Ustadzah Riris selaku koordinator Umami. Pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama, kemudian guru mengulang materi sebelumnya sebelum menjelaskan materi baru menggunakan metode talaqqi. Peserta didik mengikuti bacaan guru secara bersama-sama dan membaca secara individu untuk dinilai. Guru membimbing dengan sabar serta langsung memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik. Kegiatan pembelajaran berlangsung tertib dan ditutup dengan motivasi, doa penutup, dan salam.

kurang tepat. Pembelajaran berlangsung tertib dan diakhiri dengan motivasi, doa penutup, serta salam.	
---	--

Lampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi	Kegiatan
	Dokumentasi wawancara
	Dokumentasi dengan koordinator kurikulum
	Proses pembelajaran Ummi kelas 5
	Proses pembelajaran Ummi kelas 4

	Proses pembelajaran Ummi kelas 1
	Proses pembelajaran Ummi kelas 3
	Dokumentasi Supervisi dari pihak Ummi Foundation

Lampiran 7 Jilid Ummi, Gharib, Buku Prestasi

Jilid 1		Jilid 2	
			
Jilid 3		Jilid 4	
			
Jilid 5		Jilid 6	
			
Gharib		Buku Prestasi	
			

Lampiran 8 sertifikat bebas plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD RIFAN ARDIANSYAH
NIM : 220101110169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di MIN 2 Kota Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 
Malang, 11 Jun 2026
a.n. Dekan
Ketua
Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

09/05/26, 10:28



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551254, Fax (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101102169
 Nama : MUHAMMAD RIFAN ARDIANSYAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN di MIN 2 KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Juli 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	pada bimbingan ini saya mengajukan judul yang telah disetujui oleh dosen wali saya, dosen memberikan pilihan untuk judul saya secara umum atau khusus	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	30 Juli 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	bimbingan bab 1, memberikan isi dari latar belakang masalah, rumusan masalah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 September 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	pada bab 1 sudah benar tetapi terdapat yang kurang yaitu bagian transliterasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	12 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	pada bimbingan ini kesalahan terdapat pada penulisan cetak miring, penulisan nama	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	18 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Mengenal penomoran pada sub bab, dan penomoran pada tabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	19 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Pada bimbingan ini saya berdiskusi tentang penulisan yang benar pada tabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	01 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Bimbingan kepada dosen bahwa ingin melaksanakan penelitian, bimbingan instrumen wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	06 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	bimbingan kepada dosen, revisi pada bagian transliterasi, penulisan abstrak indo, Inggris, arab serta teknik penulisan kata asing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Bimbingan pada bab 4, merevisi bab 4 melengkapi hasil wawancara, dokumentasi dan penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	menambahkan pada bab 4 bahwa hasil observasi perlu dimasukkan dan di analisis	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	21 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	bimbingan menampilkan hasil revisi bab 4 serta menampilkan bab 5 yang harus direvisi pada bagian pembahasan yang kurang membahas teori	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	pada bimbingan ini menampilkan revisi pada bab 5 serta menambahkan pembahasan pada bab 5 karena masih kurang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	05 Mei 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	bimbingan kepada dosen bahwa mengecek kesesuaian kajian, kata asing, dan penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	25 Mei 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	bimbingan membahas pada bagian lampiran yang harus diisi, bagian abstrak, serta kata pengantar dan kata penutup	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	02 Juni 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	pada bimbingan ini mengecek kembali dari bab 1-6, penulisan bahasa asing, penulisan sesuai buku ETI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	04 Juni 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Penetapan untuk pengajuan pendaftaran sidang ujian skripsi serta tanda tangan lembar persetujuan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

09/05/26, 10:25

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 10 Rekap Nilai Ummi MIN 2 Kota Malang

Kelas 1

Ab Nqos																			
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	
No.	NIK	NAMA LENGKAP	PERINGKAT	KELAS	PENDIRI UMUM	AKSI SEMESTER						PENAFARAN				DATA NILAI			
						No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	No. B	Nilai	Nilai	Persentase %
1	111135730002250098	Ayri Rahendra Azzah	Parkir	18	Ahmad Ayah Azzah	134	1	An-Rasa	1	1	128	9	Garuda	1	40	81	81	98	
2	111135730002250126	Mawar Tika Eftalia Hadimustika	Mawar	17	Dani Setiawan	134	3	An-Rasa	1	4	138	4	An-Rasa	3	7	78	78	94	
3	111135730002250013	Ahmad Julian Adipramana	Julian	18	Ana Muchlisah	134	3	An-Rasa	2	3	105	3	An-Fit	3	20	77	83	96	
4	111135730002250015	Ahmad Rayhan Al Buzri	Al	20	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	84	81	92	
5	111135730002250023	Amar Damar Al Iqbal	Amar	17	Dani Setiawan	134	3	An-Rasa	1	3	100	3	An-Rasa	3	17	86	86	93	
6	111135730002250024	Adhian Ryzand Rayinda Muliaji	Rayinda	18	Tika Sulistaningrati	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	29	86	86	100	
7	111135730002250027	Al-Zahra Alachana	Al	18	Ahmad Ayah Azzah	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	Garuda	3	1	87	83	98	
8	111135730002250029	Alvin Kenna	Alvin	17	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	85	81	88	
9	111135730002250032	Alvin Damar Rumi Alachana	Alvin	18	Ahmad Ayah Azzah	134	3	An-Rasa	1	3	106	3	Garuda	3	1	86	82	92	
10	111135730002250048	Akasia Satriya Alachana	Akasi	17	Dani Setiawan	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	17	86	86	100	
11	111135730002250051	Ahmad Farah Seddih	Seddih	17	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	81	81	88	
12	111135730002250058	Ahmad Ayah Rayhan	Ahmad	17	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	85	81	88	
13	111135730002250064	Akshara Dwi Putri	Dwi	18	Ahmad Ayah Azzah	134	3	An-Rasa	1	3	106	3	Garuda	3	1	81	81	100	
14	111135730002250062	Deviyanti Nurul Muallafah	Nurul	18	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	82	81	88	
15	111135730002250063	Deviyanti Dendramas Emay	Deviyanti	18	Tika Sulistaningrati	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	29	86	86	100	
16	111135730002250064	Dhika Rayhan Al Iqbal	Dhika	18	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	82	81	88	
17	111135730002250079	Fayy Alachana Saiful	Alachana	18	Ahmad Ayah Azzah	134	3	An-Rasa	1	3	106	3	Garuda	3	1	80	80	94	
18	111135730002250082	Geo Alachana Al Gadhafi	Geo	17	Dani Setiawan	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	1	81	87	100	
19	111135730002250083	Giliran Achmad Syah	Giliran	17	Tri Juna Sewaka	134	3	An-Rasa	1	3	105	3	An-Fit	3	7	87	81	94	
20	111135730002250084	Hanani Alachana Raga	Hanani	18	Ahmad Ayah Azzah	134	3	An-Rasa	1	3	106	3	Garuda	3	1	89	84	100	
21	111135730002250086	Hana Anisa Daffi	Hana	18	Tika Sulistaningrati	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	29	86	86	98	
22	111135730002250087	Hasyah Dini Muhammad	Dini	20	Tika Sulistaningrati	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	29	86	86	100	
23	111135730002250096	Kahli Rendra Muhammad	Kahli	18	Dani Setiawan	134	3	An-Rasa	1	3	104	3	An-Rasa	3	29	86	86	100	
data surat						KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6								

Kelas 2

A		B		C		D		E		F		G		H		I		J		K		L		M		N		O		P		Q		R		S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
1	No.	NIK	NAMA LENGKAP	PERINGKAT	JENIS	PENDIRI UMUM	AKSI SEMESTER						PENAFARAN						DATA NILAI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
							No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	No. Surat	Aspek	Nilai Surat	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI	IKL AKSI

Kelas 3

No.	IDUK	NAMA LENGKAP	PANGGILAN	KELAS	PENGURUS UMMI	AWAL SEMESTER					PENCAPAIAN					DATA FINAL	
						No. Surat	Ayat	Nama Surat	JUD. AWAL	PAL. AWAL	No. Surat	Ayat	Nama Surat	JUD. AKHIR	PAL. AKHIR	Nilai	Ketiduran %
1	111135730002140118	Abdizam Rafli Setiawan	Abdizam	3D	Elia Saeroh	105	1	Al-Fil	3	4	87	1	Al-Qadr	3	Orti	80	80
2	111135730002130010	Adhara Alexandra Andriana	Adhara	3E	Elia Saeroh	81	11	Ayo Syams	4	8	88	23	Al-Fajr	4	88	81	83
3	111135730002130047	Aisyah Rayhan Pratama	Rayhan	3F	Tika Sutisnawingsih	94	8	Al-Insyrah	4	8	88	26	Al-Chauhan	4	82	80	84
4	111135730002130050	Aisyah Shaleha	Shale	3E	Tika Sutisnawingsih	89	11	Al-Balad	4	18	88	26	Al-Chauhan	4	89	80	88
5	111135730002140094	Ayumi Prita Nurandani	Nura	3D	Elia Saeroh	93	7	Al-Lail	4	1	88	23	Al-Fajr	4	88	82	83
6	111135730002130079	Deaandia Rizka Amalia	Deaand	3B	Elia Saeroh	81	11	Ayo Syams	4	8	88	23	Al-Fajr	4	86	80	82
7	111135730002130095	Fittara Sholika Wicak	Rara	3E	Tika Sutisnawingsih	94	8	Al-Insyrah	4	13	88	26	Al-Chauhan	4	81	78	83
8	111135730002130112	Karizah Maethiyah Yusuf	Karizah	3B	Elia Saeroh	91	11	Ayo Syams	4	8	88	23	Al-Fajr	4	86	83	82
9	111135730002140020	Ker Hanan Saesjawan Munirahad Alimang	Keri	3F	Elia Saeroh	88	9	Al-Bayn	3	Orti	81	23	Ayo Syams	4	88	81	83
10	111135730002130048	Muhammad Adhoni Al-Ber	Al-Ber	3A	Tika Sutisnawingsih	94	8	Al-Insyrah	4	21	88	26	Al-Chauhan	4	83	83	84
11	111135730002130088	Nadaban Puzia Maslaha	Nadaban	3D	Tika Sutisnawingsih	86	8	Al-Insyrah	4	27	88	26	Al-Chauhan	4	85	79	84
12	111135730002130072	Onak (admit) Haryus	Harus	3F	Tika Sutisnawingsih	86	8	Al-Insyrah	4	23	88	26	Al-Chauhan	4	84	80	84
13	111135730002130088	Syahrul Ayo Fadila	Ayzy	3G	Tika Sutisnawingsih	86	8	Al-Insyrah	4	23	88	26	Al-Chauhan	4	81	82	84
14	111135730002130090	Valeria Akhza Anas	Valeria	3D	Ahmad Ayo Alhadi	93	10	Al-Lail	4	25	88	1	Al-Fajr	4	Orti	82	81
15	111135730002140023	Zahra Amalia Inani	Zahra	3G	Elia Saeroh	82	1	Al-Lail	3	Orti	88	23	Al-Fajr	4	88	82	83
16	111135730002130097	Ahmad Hajar Fakhriyulhikmah	Hajar	3E	Dewi Setiyawati	89	1	Al-Balad	3	28	88	26	Al-Fajr	5	40	80	88
17	111135730002130012	Adhikah Fawad Hanihidi	Adhikah	3A	Uch Anghani	92	1	Al-Lail	4	2	88	23	Al-Fajr	5	82	80	100
18	111135730002130013	Adzkyah Rania Affan Nurwawan	Ryany	3E	Tika Sutisnawingsih	86	8	Al-Insyrah	4	82	88	26	Al-Chauhan	5	81	81	88
19	111135730002130015	Ahmad Ayo Ayyla	Ahmad	3D	Dewi Setiyawati	88	1	Al-Balad	3	22	88	26	Al-Fajr	5	88	80	88
20	111135730002130018	Ahmad Rafi Alot Prasya	Rafi	3F	Elia Saeroh	91	11	Ayo Syams	4	3	88	23	Al-Fajr	5	1	82	84
21	111135730002130024	Ahmad Rafi Marzal Hajar	Hajar	3F	Uch Anghani	92	1	Al-Lail	3	2	88	23	Al-Fajr	5	82	79	100
22	111135730002130021	Alhwan Gibran Rezaul Saputra	Alyhan	3F	Lailatus Sa'idah, S.Pd	108	1	Al-Kausar	2	21	100	1	Al-Nabab	5	13	86	84
23	111135730002130029	Aysha Anisa Sakri Aj	Anisa	3E	Uch Anghani	92	1	Al-Lail	3	2	88	23	Al-Fajr	5	82	80	88
data surat						KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6						

Kelas 4

No.	IDUK	NAMA LENGKAP	PANGGILAN	KELAS	PENGURUS UMMI	AWAL SEMESTER					PENCAPAIAN					DATA FINAL	
						No. Surat	Ayat	Nama Surat	JUD. AWAL	PAL. AWAL	No. Surat	Ayat	Nama Surat	JUD. AKHIR	PAL. AKHIR	Nilai	Ketiduran %
1	111135730002200003	Abdillah Khairul Azzam Sujekti	Abdillah	4A	Siti Nur Wanda Sholikh	85	13	Al-Buruj	78	40	An-Naba'	88	300			88	100
2	111135730002200002	Abdullah Al-Fatih Aswangga	Al-Fatih	4A	Zakiyyatul Fadhilah, S.Pd	87	1	Al-A'la	85	36	Al-Muttaffin	87	300			87	100
3	111135730002200007	Abdizar Zafrah Ibrahim	Ibra	4A	Ula Wahidati, S.Pd	69	1	Al-Haqqa	59	15	Al-Hasy	89	300			89	100
4	111135730002200016	Adkha Bilqis Romadhani	Bilqis	4A	Alifa Siti Sugesty	67	1	Al-Mulk	68	48	Al-Haqqa	88	300			88	100
5	111135730002200026	Aisyah Shafiah Azzafrah	Zafrah	4A	Alifa Siti Sugesty	79	18	An-Naz'at	67	15	Al-Mulk	87	94				
6	111135730002240005	Alisya Mausufi Aurora	Alisya	4A	Uch Anghani	86	7	Ath-Thariq	83	36	Al-Muttaffin	89	100				
7	111135730002200040	Arzya Shaka Arsenio	Arzya	4A	Adhea Yunita Sari, S.Si	83	32	Al-Muttaffin	81	19	At-Takwir	83	100				
8	111135730002200052	Azzam Alwi Pratama	Azzam	4A	Lailatus Sa'idah, S.Pd	83	1	Al-Muttaffin	81	15	At-Takwir	88	94				
9	111135730002200053	Azzam Safiy Anggara	Azzam	4A	Farida Susanti	80	17	'Abasa	78	30	An-Naba'	87	94				
10	111135730002200063	Evelyn Densya Eadiya Sahroni	Evelyn	4A	Zakiyyatul Fadhilah, S.Pd	87	1	Al-A'la	83	21	Al-Muttaffin	87	100				
11	111135730002200066	Faishal Abqariy Al Fakhri	Faishal	4A	Alifa Siti Sugesty	78	11	An-Naba'	67	30	Al-Mulk	87	100				
12	111135730002200087	Hadisah Oktavia Amriddi	Okta	4A	Elia Saeroh	83	15	Al-Muttaffin	81	13	At-Takwir	89	94				
13	111135730002200100	Jeihan Rakhshandrina Meizahay Anggeh Yuana	Jeihan	4A	Adhea Yunita Sari, S.Si	83	32	Al-Muttaffin	80	31	'Abasa	84	100				
14	111135730002200106	Khadiah Amira Nahda Myesha	Rara	4A	Alifa Siti Sugesty	67	1	Al-Mulk	67	28	Al-Mulk	88	94				
15	111135730002200108	Kharza Aqila Keyshafani	Aqila	4A	Ngatimah Fitriyingsih	78	1	An-Naba'	68	45	Al-Qalam	89	94				
16	111135730002200122	Muhammad Al-Fatih	Fatih	4A	Lailatus Sa'idah, S.Pd	83	1	Al-Muttaffin	81	28	At-Takwir	85	94				
17	111135730002200126	Muhammad Al-Khawarizmi	Al	4A	Ula Wahidati, S.Pd	69	1	Al-Haqqa	72	28	Al-Jon	88	94				
18	111135730002200128	Muhammad Arkanu Alhwa	Akka	4A	Uch Anghani	86	7	Ath-Thariq	83	36	Al-Muttaffin	87	100				
19	111135730002200131	Muhammad Azka Haider Santoso	Haider	4A	Farida Susanti	78	3	Al-Inan	72	28	Al-Jon	88	94				
20	111135730002200205	Muhammad Azzam Al-Khalifi	Azzam	4A	Elia Saeroh	83	15	Al-Muttaffin	81	13	At-Takwir	85	100				
21	111135730002200134	Muhammad Fauwaz Al-Kaydar	Fauwaz	4A	Ngatimah Fitriyingsih	79	28	An-Naz'at	67	10	Al-Mulk	85	100				
22	111135730002200145	Nabilah Khorunnisa	Nabilah	4A	Alifa Siti Sugesty	67	1	Al-Mulk	68	18	Al-Qalam	87	94				
23	111135730002200146	Nadhifa Azila Rahmawati	Dhifa	4A	Adhea Yunita Sari, S.Si	83	32	Al-Muttaffin	83	13	'Abasa	85	100				
data surat						KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6						

Kelas 5

S4														
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	No.	INDUK	NAMA LENGKAP	PANGGILAN	KELAS	PEMERIAH UMUM	AWAL SEMESTER		PENCAPAIAN			DATA FINAL		
							No. Surat	Ayer	Nama Surat	No. Surat	Ayer	Nama Surat	Nilai	Kehadiran %
2	1	111135730002210008	Adista Jendri Peringka	Jendri	SA	Dewi Setiyawati	83	24	Al-Muthaffin	79	40	An-Nabi'at	87	100
3	2	111135730002210010	Berinn Jovita Setiyo	Elin	SA	Dewi Setiyawati	83	22	Al-Muthaffin	80	42	'Abasa	85	100
4	3	111135730002210012	Aliah Mutholib Zakaria	Aliah	SA	Ahmad Aya Athani	88	22	Al-Faq	82	13	Al-Infithar	81	88
5	4	111135730002210015	Ahmad Maulana Ghumari Hagi	Hagi	SA	Dewi Setiyawati	82	7	Al-Infithar	79	38	An-Nabi'at	87	94
6	5	111135730002210184	A'iyatur Ridha	Aiyah	SA	Ana Muthoharoh	83	21	Al-Muthaffin	81	5	Al-Takwin	83	88
7	6	111135730002210227	Aldi Zidan Ramadhan	Zidan	SA	Tina Sulistaninggi	85	11	Al-Buruj	79	40	An-Nabi'at	88	94
8	7	111135730002210264	Athaliah Kintan Dhamar Ryantia	Kintan	SA	Siti Nur Wanda Sholah	85	8	Al-Buruj	79	10	An-Nabi'at	84	82
9	8	111135730002210272	Aziza Salma Syahadat	Zib	SA	Uti Andiani	86	12	Ath-Thariq	79	20	An-Nabi'at	86	100
10	9	111135730002210274	Azisa Shafa Zaida	Shafa	SA	Faida Susanti	82	18	Al-Infithar	59	14	Al-Haq	86	82
11	10	111135730002210280	Calena Zaidetur Ristiyah	Calena	SA	Elia Syarifah	82	14	Al-Muthaffin	79	40	An-Nabi'at	87	94
12	11	111135730002210282	Chika Aurelia Nalla Saputri Dayani	Chika	SA	Ahmad Aya Athani	88	21	Al-Ghaliyah	80	42	'Abasa	85	82
13	12	111135730002210296	Faida Aya Azidah	Azidah	SA	Tina Sulistaninggi	85	11	Al-Buruj	79	35	An-Nabi'at	88	100
14	13	111135730002210100	Fazlan Shagulle Arfawendie Wilisano	Ram	SA	Zakiyatul Fathimah S.Pd	83	28	Al-Muthaffin	69	25	Al-Haq	87	94
15	14	111135730002210103	Habibah Sri Hanifah	Habibah	SA	Faida Susanti	83	35	Al-Muthaffin	79	42	An-Nabi'at	84	100
16	15	111135730002210110	Javier Agista Zayin Wilowop	Vier	SA	Rigatimah Fatiningsih	86	1	Ath-Thariq	78	40	An-Nabi'at	86	100
17	16	111135730002210115	Kamal Habibie Putra Baskoro	Habibie	SA	Zakiyatul Fathimah S.Pd	83	7	Al-Takwin	67	4	Al-Muk	87	94
18	17	111135730002210119	Khaira Shanon Attani	Khaira	SA	Ahmad Aya Athani	87	8	Al-A'la	78	5	An-Nabi'at	84	94
19	18	111135730002210125	Laila Nur Rizkia Zahra	Laili	SA	Zakiyatul Fathimah S.Pd	83	25	Al-Takwin	79	35	An-Nabi'at	83	94
20	19	111135730002210134	Muchammad Faiz Akshori	Faiz	SA	Alifia Siti Sugesta	82	1	Al-Infithar	67	30	Al-Muk	86	94
21	20	111135730002210139	Muhammad Aska Mahardika Pratomo	Aska	SA	Tri Janu Sawala	88	8	Ath-Thariq	68	47	Al-Qalam	88	100
22	21	111135730002210160	Nafiq Al Insyad	Insyad	SA	Rigatimah Fatiningsih	78	1	An-Nabi'at	67	21	Al-Muk	88	94
23	22	111135730002210171	Nayla Syifa Azzahra	Nayla	SA	Adhea Yusra Sari, S.Si	84	16	Al-Infithar	74	17	Al-Mudatir	87	94
24	23	111135730002210175	Queen Keya Hardiyanti Tantiyanti	Queen	SA	Elia Syarifah	87	13	Al-A'la	68	52	Al-Qalam	87	100
25	data surat KLS 1 KLS 2 KLS 3 KLS 4 KLS 5 KLS 6													

Kelas 6

517	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	No.	BERUK	NAMA LENGKAP	PANGGILAN	KELAS	PEMERIAH UMUM	AWAL SEMESTER		PENCAPAIAN			FINAL		
2							No. Surat	Ayer	Nama Surat	No. Surat	Ayer	Nama Surat	Nilai	Kehadiran %
3	1	11105730002200006	Adula Az-Iden Fathich	Iqan	SA	Laila Saadah S.Pd	83	1	Al-Haq	75	43	Al-Qiyamah	91	100
4	2	11105730002200024	Ajral Usara Abdurrahman Farid	Ajral	SA	Siti Nur Wanda Sholah	2	104	Al-Baqarah	2	230	Al-Baqarah	87	94
5	3	11105730002200025	Alya Alifh Pute Adam	Alya	SA	Siti Nur Wanda Sholah	2	82	Al-Baqarah	2	252	Al-Baqarah	85	100
6	4	11105730002200036	Amira Dakiyyah Khanani	Amira	SA	Faida Susanti	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	85	91
7	5	11105730002200038	Arinda Sahari Alms Fadhil	Sahari	SA	Dewi Setiyawati	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	86	97
8	6	11105730002200038	Ar-Firzan Anza Fathillah	Firzan	SA	Rigatimah Fatiningsih	83	1	Al-Haq	77	58	Al-Musdal	81	100
9	7	11105730002200038	Adiningsum Diah Pratioko Daman	Mingum	SA	Uti Wahidah S.Pd	78	21	Ayah	2	45	Al-Baqarah	89	97
10	8	11105730002200039	Ayudin Faris Hadenazad	Hadid	SA	Alif Luthfi S.Si	72	27	Al-Jin	77	50	Al-Musdal	92	94
11	9	11105730002200047	Cika Fatma Feniakilla	Cika	SA	Alifia Siti Sugesta	71	17	Muzzamm	77	59	Al-Musdal	95	100
12	10	11105730002200048	Daisy Fauzan Fathumhaman	Daisy	SA	Ahmad Aya Athani	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	88	100
13	11	11105730002200049	Earlita Anzha Ahmad	Earlita	SA	Uti Wahidah S.Pd	81	1	Al-Shaf	88	12	Al-Tahim	88	97
14	12	11105730002200087	Kaila Ludya Nuruljehi	Miza	SA	Uti Andiani	79	20	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	94	95
15	13	11105730002200091	Kanzia Aqla Aty Davrika	Kanzia	SA	Tri Janu Sawala	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	85	97
16	14	11105730002200094	Kaysha Shadia Az-Zahra	Kaysha	SA	Ahmad Aya Athani	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	89	100
17	15	11105730002200095	Khaula Nana Himmatus Sa'udin	Hana	SA	Rigatimah Fatiningsih	83	1	Al-Haq	77	52	Al-Musdal	91	100
18	16	11105730002200098	Labbatuz Zahra	Zahra	SA	Uti Wahidah S.Pd	70	8	Al-Musdal	74	15	Al-Mudatir	90	99
19	17	11105730002200103	Malia Abiyon Fimari	Malia	SA	Alif Luthfi S.Si	77	21	Al-Musdal	77	50	Al-Musdal	94	78
20	18	11105730002200103	Muhammad Taqfin Eka Rachmanusah	Taufan	SA	Alifia Siti Sugesta	73	11	Muzzamm	77	50	Al-Musdal	87	100
21	19	11105730002200102	Muhammad Trian Fahn Anas	Trian	SA	Dewi Setiyawati	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	96	100
22	20	11105730002200108	Narendra Kanza Setawan	Kanza	SA	Uti Wahidah S.Pd	68	38	Al-Qalam	74	24	Al-Mudatir	85	100
23	21	11105730002200109	Nurmi Nalla Kida Fathuddin	Ann	SA	Rigatimah Fatiningsih	83	1	Al-Haq	77	58	Al-Musdal	93	100
24	22	11105730002200143	Nivana Angela Baby Deska	Nivana	SA	Tina Sulistaninggi	80	21	'Abasa	78	43	An-Nabi'	94	97
25	23	11105730002200146	Quinn Aqilah Endah Agung	Quinn	SA	Laila Saadah S.Pd	88	1	Al-Mudatir	66	12	Al-Tahim	94	100
26	24	11105730002200150	Rakhyia Ena Prastio	Rakhyia	SA	Tina Sulistaninggi	78	1	An-Nabi'	78	43	An-Nabi'	95	100
27	25	11105730002200154	Rozia Asika Rahesh	Rozia	SA	Siti Nur Wanda Sholah	2	13	Al-Baqarah	2	110	Al-Baqarah	88	81
		data surat	KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6						

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Rifan Ardiansyah
NIM : 220101110169
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 September 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk :2022
Alamat : JL. Danau Sentani Dalam 2 H1E6
No. Handphone :089653499592
Email : rifan050903@gmail.com
Riwayat Pendidikan :TK Kartika IX-41
SDN Kesatrian 1 Malang
SMPN 14 Malang
SMAN 1 Malang
S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang